

**MOTIVASI TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MELALUI USAHATANI NENAS
(*Ananas comusus L. Merr*) DI DESA LUBUK KARET KECAMATAN
BETUNG KABUPATEN BANYUASIN**

**OLEH
NINA DARAYANI
412011012**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG**

2016

**MOTIVASI TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MELALUI USAHATANI NENAS
(*Ananas comusus L. Merr*) DI DESA LUBUK KARET KECAMATAN
BETUNG KABUPATEN BANYUASIN**

**OLEH
NINA DARAYANI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG**

2016

**MOTIVASI TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MELALUI USAHATANI NENAS
(*Ananas comusus L. Merr*) DI DESA LUBUK KARET KECAMATAN
BETUNG KABUPATEN BANYUASIN**

MOTTO :

- *Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.*
- *Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain.*

*Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi
Penyayang skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- ❖ *Kedua orang tua, Ayahanda Susilohadi S.P dan Ibu Royana tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan memberikan cinta kasih sayang yang tidak dapat ku balas.*
- ❖ *Saudara kandungku yang selalu menyemangatkuku Neni Destawina, Ahsanur Riqobatika dan Adyatma M. Radinka.*
- ❖ *YTH : Dosen Pembimbing Bapak Ir. Khaidir Sobri, MP dan bapak Rahmat Kurniawan, SP., M.Si. Terima kasih atas semua nasehat, kesabaran dan bantuannya sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan.*
- ❖ *Seluruh dosen Agribisnis terima kasih banyak untuk semua ilmu dan didikan yang sangat berarti yang telah kalian berikan.*
- ❖ *Kalian yang selalu membantu, menghibur, dan menyemangatkuku dalam penulisan skripsi ini (Yogi, Odon, Uci, Diah, Amar, Reza, Anis)*
- ❖ *Seluruh keluarga seperjuanganku Agribisnis 2011 senasib, seperjuangan (Nirwan, Deni, Alan, Tori, Angga) dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu dan seluruh adik tingkatku 2012 (Onik, Adman, Vien, Desi dll) serta adik tingkat 2013 semuanya terima kasih.*
- ❖ *Hijaunya Almamaterku*

SUMMARY

NINA DARAYANI. Motivation Labor Women In Increasing Family Income Through pineapple farming (*Ananas comusus L. Merr*) in the Lubuk Karet Village Betung District Banyuasin Regency (Guided by **KHAIDIR SOBRI** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

The purpose of this study was to determine the motivation of women workers, to determine the outpouring of women workers, to determine the contribution of pineapple farm income. This research was conducted in the Lubuk Karet Village Betung District Banyuasin Regency of July until the month of Agustus 2015. The method used was a survey, While the sampling method used is the method by farmers census respondents as many as 19 people. Data collection method used observation and interviews directly to farmers. To answer the first problem formulation using qualitative descriptive analysis with a qualitative approach

The survey results revealed that the motivation of women farmers to come to work on a pineapple farm belonging to the category with a score of real low and the percentage obtained for 2021 (70.91%). With each variable spare time with the percentage of 84.10%, followed by the variable no other job opportunities in accordance skill of 67.68% and a variable meet the economic needs of 60.94 %. The outpouring of female workers on a pineapple farm on average 36.00 HKSP. Pineapple farm income contributes to the family income average of 71.93 %.

RINGKASAN

NINA DARAYANI. Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usahatani Nenas (*Ananas comusus L. Merr*) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **KHAIDIR SOBRI** dan **RAHMAT KURNIAWAN**)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi tenaga kerja wanita, untuk mengetahui curahan tenaga kerja wanita, untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani nenas.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dari bulan juni sampai dengan bulan agustus 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus dengan petani responden sebanyak 19 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan metode observasi dan wawancara langsung kepada petani. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi wanita tani menggunakan skla likert guna untuk memperoleh skor dari masing-masing variabel. Sedangkan untuk menghitung curahan tenaga kerja dengan menggunakan rumus curahan tenaga kerja wanita selanjutnya untuk menghitung kontribusi terlebih dahulu menghitung pendapatan usahatani nenas, usahatani karet dan luar usahatani.

Hasil penelitian diketahui bahwa Motivasi wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas tergolong dalam kategori rendah dengan skor nyata dan persentase yang diperoleh sebesar 2021 (70,91%). Dengan masing-masing variabel mengisi waktu luang dengan persentase 84,10 %, kemudian dilanjutkan dengan variabel tidak ada peluang kerja lain sesuai keterampilan sebesar 67,68 % dan variabel memenuhi kebutuhan ekonomi sebesar 60,94. Curahan tenaga kerja wanita pada usahatani nenas rata-rata 36,00 HKSP. Kontribusi pendapatan usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga rata-rata 71,93 persen.

**MOTIVASI TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MELALUI USAHATANI NENAS
(*Ananas comusus L. Merr*) DI DESA LUBUK KARET KECAMATAN BETUNG
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
NINA DARAYANI**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2016**

Skripsi

**MOTIVASI TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MELALUI USAHATANI NENAS
(*Ananas comusus L. Merr*) DI DESA LUBUK KARET KECAMATAN BETUNG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

**NINA DARAYANI
412011012**

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 26 desember 2015

Pembimbing Utama,



Ir. Khaidir Sobri, MP

Pembimbing Pendamping,



Rahmat Kurniawan, SP., M.Si

Palembang, Januari 2016

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Pertanian

Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun, MP

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nina Darayani
Tempat tanggal lahir : Taja Mulya, 7 Januari 1994
Fakultas/Jurusan : Pertanian/ Agribisnis
NIM : 412011012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pertanyaan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil dari pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila ditemukan bukti adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis pembatalan gelar yang saya peroleh melalui karya ilmiah ini.

Palembang, Desember 2015

Yang membuat pernyataan,



Nina Darayani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat bapak **Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, MS., M.Si** selaku pembimbing utama dan Bapak **Rahmat Kurniawan, SP., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan ini terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk penyusunan selanjutnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Januari 2016

Penulis

RIWAYAT HIDUP

NINA DARAYANI. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari ayahanda Susilohadi dan ibunda Royana. Penulis dilahirkan di Taja Mulya pada tanggal 7 januari 1994.

Pendidikan pertama penulis di Sekolah Dasar pada tahun 2005 di Sekolah SD Negeri 1 Banyuasin 1, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama dan selesai pada tahun 2008 di SMP Negeri 1 Banyuasin 1, dan Sekolah Menengah Atas tahun 2011 di SMA Negeri 1 Banyuasin III.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah pada tahun 2011 sebagai mahasiswa biasa. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya angkatan VII pada bulan Juli 2014 di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Pada bulan juni sampai bulan agustus 2015 penulis melaksanakan penelitian tentang Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usahatani Nenas (*Ananas Comusus L. Merr*) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA TEORITIS	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Motivasi.....	9
a. Memenuhi Kebutuhan ekonomi.....	12
b. Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Ketrampilan.....	13
c. Mengisi Waktu Luang.....	14
2. Tenaga Kerja.....	15
a. Curahan Tenaga Kerja.....	17
b. Wanita Tani.....	18
3. Usahatani nenas.....	19
4. Teknis Budidaya Tanaman Nenas.....	24

a. Pembibitan	25
b. Penyiapan Lahan.....	27
c. Teknik Penanaman.....	28
d. Penanaman Bibit Nenas	29
e. Pemeliharaan Nenas.....	29
f. Panen.....	31
5. Pendapatan Usahatani.....	32
a. Harga.....	33
b. Biaya Produksi	34
c. Penerimaan.....	36
B. Model Pendekatan	41
C. Batasan dan Operasional Variabel.....	42
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
B. Metode Penelitian	44
C. Metode Penarikan Contoh	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	50
B. Identitas Petani Contoh.....	57
C. Keadaan Umum Usahatani Nenas	63

D. Motivasi Wanita Tani Ikut Bekerja Pada Usahatani Nenas.....	66
E. Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Nenas	73
F. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Nenas Terhadap Pendapatan Keluarga	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Buah Nenas di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin 2011-2014	5
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2014.....	51
3. Prasarana Penunjang Kelancaran Kehidupan Masyarakat di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2014	54
4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2014.....	56
5. Umur Responden Wanita Tani di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	58
6. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	60
7. Jumlah Anggota Keluarga Responden, 2015.....	62
8. Total Skor dan Persentase Motivasi Wanita Tani, 2015.....	67
9. Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan betung Kabupaten Banyuasin, 2015	73
10. Rata-rata Biaya Produksi Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	76
11. Rata-rata Pendapatan Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	77
12. Rata-rata Pendapatan Keluarga di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Lubuk Karet	84
2. Identitas Wanita Tani Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Luas Lahan di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	85
3. Skor Penilaian Variabel Motivasi Wanita Tani Ikut Bekerja Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015	86
4. Instrumen Pengukuran Motivasi Tenaga Kerja Wanita, 2015.....	89
5. Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	93
6. Rincian Penggunaan Alat Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	95
7. Rincian Penggunaan Pupuk di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015	96
8. Rincian Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015	97
9. Rincian Biaya Penggunaan Bibit Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015	98
10. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015	99
11. Rincian Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	100
12. Total Biaya Variabel Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	102
13. Rincian Total Biaya Petani Contoh Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	103

14. Rincian Jumlah Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani Contoh Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet, 2015	104
15. Rincian Pendapatan Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.....	105
16. Rincian Pendapatan Keluarga Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	106
17. Kontribusi Pendapatan Usahatani Nenas Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.....	107
18. Dokumentasi Penelitian.....	108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Selain itu, sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini berarti upaya penghapusan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Mubyarto, 2003).

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Sektor pertanian apabila dikembangkan secara terus-menerus akan membawa dampak terhadap persoalan ketenagakerjaan terutama tenaga kerja wanita. Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, dan penyumbangan devisa negara melalui ekspor. Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya program penyediaan infrastruktur

dan perluasan areal serta pemberdayaan bagi petani yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah menyediakan teknologi unggul berupa varietas-varietas unggul baru, rekomendasi pemupukan spesifik lokasi, sistem pertanian di berbagai ekosistem mulai dari dataran tinggi dan rendah, teknologi pengendalian pertanian, serta kajian sosial ekonomi dan budaya pertanian (Kompas, 2011).

Wanita merupakan sumber daya insani yang potensial dalam pembangunan. Potensi kaum wanita yang relatif besar sudah dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif, seperti bekerja atau melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Selain itu, peran wanita tidak terlepas dari fungsi sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, serta pembina putra dan putri. Peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang (Sumarsono, 2009).

Sumberdaya wanita tani merupakan salah satu potensi yang besar dalam menyumbang tenaga kerja pada kegiatan produksi. Wanita tani memerankan peranan penting pada kegiatan usahatani untuk meningkatkan produksi. Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman (Sukei, 2002).

Ikut sertanya wanita dalam kegiatan ekonomi bukan sesuatu hal yang baru. Wanita berusaha memperoleh penghasilan yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya. Selain itu, adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga serta semakin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita juga merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja (Sumarsono, 2009).

Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan wanita pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi. Menurut Maslow dalam Fathoni (2006), motivasi merupakan hierarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkatan, (1) kebutuhan mempertahankan hidup, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan prestasi, (5) kebutuhan untuk mempertinggi kapasitas kerja. Ini sesuai dengan kajian teoritis telah dikemukakan bahwa produktivitas ditentukan oleh motivasi motivasi yang dimilikinya. Petani memiliki motivasi keberhasilan kuat akan selalu menerima kritik dan saran dari luar, serta telah mempersiapkan diri secara matang tentang hal-hal yang akan terjadi di lapangan.

Motivasi keberhasilan mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, berarti makin kuat motivasi petani, maka makin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian. Motivasi banyak dipengaruhi oleh emosi, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mengarahkan emosinya menjadi

motivasi yang mengarah kepada keberhasilan prestasi kerjanya. Motivasi juga dapat disebut sebagai dorongan, hasrat atau kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan tertentu (Rogers *dalam* Iskandar, 2002).

Peranan wanita dalam sektor pertanian mempunyai peranan besar pada proses produksi, panen dan pasca panen yang mampu memberikan sumbangan yang besar dalam menambah penghasilan keluarga. Pendapatan wanita tani adalah pendapatan yang diperoleh wanita tani dari mengelola lahan sendiri atau sebagai buruh tani. Hortikultura sebagai salah satu tanaman pertanian rakyat sudah waktunya memperoleh perhatian yang serius, terutama dalam kaitannya dengan usaha peningkatan produksi dan upaya memasyarakatkan hortikultura. Pembangunan tanaman hortikultura yang meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, taraf hidup serta kemampuan dan kapasitas usaha tanaman hortikultura. Pengembangan sektor hortikultura, khususnya tanaman buah-buahan kini mendapat perhatian pemerintah. Negara kita memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan tanaman buah-buahan agar dapat ikut berperan dalam menghasilkan devisa negara (Samadi, 2014).

Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah buah nenas. Menurut Samadi (2014), nenas (*Ananas comusus. L Merr*) merupakan salah satu bagian dari tanaman hortikultura. Buah nenas sangat digemari masyarakat karena rasa buahnya yang manis, disamping mengandung cukup vitamin dan kalori sehingga sangat baik untuk

kesehatan. Buah nenas memiliki kandungan enzim bromelin yang bermanfaat melunakkan daging.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan lahan pertanian yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan budidaya pertanian, sehingga sektor pertanian memberikan sumbangan cukup besar bagi pendapatan daerah. Kecamatan Betung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang banyak menanam tanaman nenas, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Nenas Di Kecamatan Betung Tahun 2011-2014.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Perubahan (ha)	Produksi (ton)	Perubahan (ton)	Produktivitas	Perubahan (ton/ha)
2011	42		564		13,43	
2012	28	-14	359	-182	12,82	- 0,60
2013	28	0	377	18	13,46	+ 0,64
2014	30	+2	393	+26	13,10	-0,36
Jumlah	128		1.693		52,81	

Sumber: Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pertanian Kecamatan Betung, 2015.

Dari Tabel 1 dapat dilihat diketahui perkembangan usahatani nenas pada tahun 2011-2014 rata-rata luas lahan 32 ha, produksi 423,25 ton, dan produktivitasnya yaitu

13,20 ton/ha. Luas lahan, produksi dan produktivitas dari tahun 2011 – 2014 berfluktuasi namun kecenderungannya menurun.

Di Kecamatan Betung, petani nenas sebagian besar merupakan penduduk asli dari daerah tersebut dan banyak mengusahakan tanaman nenas. Tidak hanya petani pria yang terlibat dalam kegiatan usahatani, tetapi juga wanita tani yang ikut berperan penting dalam kegiatannya. Salah satu desa di Kecamatan Betung yang melakukan kegiatan usahatani nenas adalah Desa Lubuk Karet.

Kegiatan usahatani terutama usahatani nenas telah dilakukan sejak lama dan oleh masyarakat Desa Lubuk Karet yang mayoritas bekerja sebagai petani. Rata-rata wanita tani yang bekerja adalah mengolah lahan pertanian miliknya sendiri, khususnya pada usahatani nenas. Tenaga kerja wanita dianggap banyak berperan karena dalam proses usahatani nenas selalu melibatkan wanita, seperti dalam pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pembersihan hama, panen dan pasca panen. Hal ini dikarenakan tenaga kerja lebih teliti selain itu wanita mampu membagi waktu sehingga dibalik kesibukan sebagai ibu rumah tangga, wanita juga mampu mengolah lahan nenas miliknya sendiri. Dengan adanya peranan tenaga kerja wanita dalam usahatani nenas tentu akan menambah pendapatan keluarga.

Wanita pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Wanita ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan ketrampilan rendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah inilah yang justru

banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga (Haryanto, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usahatani Nenas (*Ananas comusus. L Merr*) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas ?
2. Berapa besar curahan tenaga kerja wanita tani dalam melakukan usahatani nenas ?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga ?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat motivasi wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas.
2. Untuk mengetahui curahan tenaga kerja wanita pada usahatani nenas.
3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sendiri berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam kegiatan usahatani nenas.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam rangka menentukan kebijakan pemerintah yang jauh lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Sebagai pengembangan ilmu dan bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sesuatu yang mendorong dari dalam diri untuk melaksanakan sesuatu (gerak), sedangkan motivasi artinya sesuatu yang membuat orang untuk bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu yang didasarkan dari motif (Fathoni, 2009).

Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasi kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2013).

Menurut Bredeboom dan Garry A. Stainerr *dalam* Fathoni (2009), motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan.

Pada mulanya sedikit sekali wanita bekerja kecuali mereka terdorong karena kemiskinan, namun sekarang lebih banyak yang bekerja untuk menambah kebutuhan hidup keluarga atau karena ingin bekerja untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri. Kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan mengakibatkan wanita tergugah untuk turut bertanggung jawab atas kelanjutan hidup keluarga dan kemudian mereka bekerja (Mahfoedz, 2002).

Motivasi dan semangat kerja yang terbentuk dalam diri perempuan ikut menentukan apakah mereka bekerja atau tidak. Kuatnya motivasi tersebut tergantung dari beban ekonomi yang ia tanggung bersama suami. Beban ekonomi keluarga secara langsung memaksa perempuan untuk membantu suami bekerja (Novita, 2012). Sedangkan menurut Munandar (1985), menyatakan bahwa motivasi kaum wanita ingin bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, untuk menghindari rasa bosan atau mengisi waktu luang, karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, dan untuk mengembangkan diri.

Motivasi tenaga kerja wanita dalam suatu usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan ekonomi, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya mereka terbiasa membantu orang-orang di sekitarnya yang mengusahakan suatu usahatani tertentu, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilannya (Abdullah, 2003).

Menurut Saefuin (2009), keberadaan perempuan pengusaha ini telah memberikan pengaruh yang cukup luas diperhitungkan, tidak saja memberikan kontribusi kepada ekonomi keluarga dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga dapat

memberikan kontribusinya kepada peningkatan pendapatan nasional. Motivasi perempuan bekerja dan menjadi pengusaha ini dapat dibagi dalam beberapa alasan :

- a. Menurunnya pendapatan keluarga karena menurunnya nafkah dari suami dengan berbagai sebab, misalnya pendapatan suami tidak mencukupi, suami sakit, suami terkena PHK, atau suami meninggalkan istri karena meninggal, marantau atau menikah lagi.
- b. Karena pengeluaran keluarga yang meningkat misalnya anak mulai masuk sekolah, bertambahnya jumlah anak atau tanggungan, atau anak yang sakit-sakitnya.
- c. Karena ingin memiliki uang sendiri supaya bebas mengeluarkan uang, hal ini terkait dengan kondisi bahwa walaupun pendapatan suami mencukupi tapi istri tidak leluasa mengeluarkan terutama untuk keperluan pribadi

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa motivasi tenaga kerja wanita ingin bekerja adalah untuk menambah kebutuhan hidup, mengaktualisasikan diri, mengisi waktu luang, karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin di manfaatkan, untuk mengembangkan diri, tekanan ekonomi, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilan, menurunnya pendapatan keluarga, karena pengeluaran keluarga yang meningkat dan ingin memiliki uang sendiri.

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka dalam penelitian ini variabel yang akan di teliti adalah kebutuhan ekonomi, tidak ada peluang kerja lain

ekonomi tingkatan ekonomi dalam rumah tangga. Keadaan ekonomi suami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga wanita ikut mencari nafkah.

Mustaniroh (2005), menyatakan bahwa pendapatan keluarga dalam hal ini penghasilan suami kurang memenuhi kebutuhan dalam keluarga maka wanita sebagai istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara bekerja. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam keluarga akan melibatkan wanita sebagai istri untuk membantu pendapatan suami yang pendapatannya kurang.

2. Tidak ada peluang kerja lain sesuai keterampilan

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga, pemberdayaan perempuan antara lain dapat dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan ketrampilan, penyuluhan kewirausahaan membekali perempuan agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan (Ervinawati dkk, 2012).

Dalam kehidupan berkeluarga, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga melakukan kegiatan yang produktif guna menambah penghasilan keluarga (Mulyo dan Jamhari, 1998). Peranan wanita tani sangat besar memberikan kontribusinya terhadap keluarga bukan saja sebagai penunjang bahkan sebagian besar

sesuai keterampilan dan mengisi waktu luang. Dari ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Kebutuhan timbul karena adanya tuntutan fisik dan psikis agar dapat hidup layak sebagai manusia, sehingga kebutuhan manusia menjadi sangat beraneka ragam dan sering tidak dapat dipuaskan. Hal ini menyebabkan kebutuhan manusia menjadi tidak terbatas. Pengertian kebutuhan secara umum adalah hasrat yang timbul dalam diri manusia yang jika tidak terpenuhi dapat memengaruhi kelangsungan hidupnya. Dalam ilmu ekonomi, pengertian kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk kelangsungan hidupnya dalam rangka mencapai kemakmuran (Anonymous, 2014). Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan yang bersifat material, baik harta maupun benda yang diperlukan untuk kesehatan dan keselamatan hidup manusia. Kebutuhan ini misalnya sandang, pangan, dan papan (Munzier, 2012).

Perempuan yang berfungsi sebagai istri dalam keluarga bekerja mencari nafkah sehingga perempuan (istri) tersebut dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga mereka (Wibowo, 2011). Dalam keluarga yang kondisi ekonominya masih rendah wanita selaku seorang istri mempunyai kesadaran untuk membantu perekonomian keluarga, partisipasi mereka secara tidak langsung merupakan sumbangan yang besar bagi kehidupan keluarga. Rodger dan Standing *dalam* penelitian Adriyani (2008), menyatakan bahwa hal-hal pokok penyebab wanita adalah adanya pengaruh struktur

sebagai tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Jumlah tanggungan dan kebutuhan ekonomi menyebabkan wanita tani ikut bekerja, namun karena kurangnya pendidikan menyebabkan susah nya kaum wanita dalam mencari pekerjaan. Karena sebagian besar wanita tani di pedesaan mempunyai pendidikan yang kurang. Jika hanya mengandalkan pendapatan suami yang kurang maka kebutuhan rumah tangga tidak bisa terpenuhi untuk menambah penghasilan keluarga maka wanita tani tersebut di tuntut untuk tetap bekerja, dan sektor yang tidak memerlukan pendidikan yaitu sektor pertanian (Widyarini, 2012)

3. Waktu luang

Menurut Charner & Murphy *dalam* Septiani (2004), definisi waktu luang adalah waktu yang bebas penggunaannya dan berada diluar kegiatan sehari-hari. Sehingga dapat dimanfaatkan secara positif untuk meningkatkan produktifitas hidup yang efektif. Dalam mengisi waktu luang, kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh diri sendiri namun dapat dilakukan dalam keluarga. Diantaranya dengan memberikan permainan kreativitas seperti, bermain di luar ruangan, motorik kasar, melatih perkembangan social dan melatih anak agar belajar mandiri serta membuat peraturan yang tegas dan konsekuen.

Sukadji *dalam* Septiani (2013), menyatakan bahwa dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari sisi fungsi, waktu luang adalah

waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.

Motivasi bekerja bagi wanita pedesaan bukanlah sekedar untuk mencari nafkah tetapi juga untuk mengisi waktu senggang, akan tetapi sebagai tambahan penghasilan bagi keluarganya. Pemanfaatan waktu luang dapat menjadi alternatif bagi wanita tani untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Wanita beranggapan kebutuhan keluarga semakin bertambah apabila hanya mengandalkan gaji suami cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selain itu suami juga mendukung wanita (istri) mengisi waktu luang nya dengan membantu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang ibu dan istri. Pada masa kini semua barang mengalami kenaikan, baik barang primer maupun sekunder dan tersier. Kenaikkan biaya ini terutama akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak sebelumnya. Sehingga jika hanya mengandalkan pendapat suami yang kurang maka kebutuhan rumah tangga tidak bisa terpenuhi (Priminingtyas, 2007).

2. Tenaga Kerja Wanita.

Tenaga kerja pada usahatani merupakan faktor produksi kedua selain tanah, modal dan pengelolaan. Pada analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang diperlukan (Soekartawi, 2002).

Proses produksi pertanian memerlukan tenaga kerja sehingga apa yang diharapkan akan tercapai. Pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat, dari segi umur biasanya batasan usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun (Undang-undang No.13 Tahun 2003).

Selanjutnya Soekartawi (1995), mengemukakan bahwa khusus untuk pedesaan, maka peningkatan peranan wanita tani diarahkan kepada usaha peningkatan produksi, peningkatan nilai tambah dalam proses pasca panen dan pemasarannya, pengembangan agroindustri dan agribisnis, penganeekaragaman bahan pangan dalam rangka perbaikan gizi keluarga dan masyarakat. Selanjutnya dalam rangka pembangunan bidang pertanian yang berkelanjutan, maka wanita adalah pengelola sumber daya alam yang penting karena mereka dapat memperbaiki dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan produktif, terutama lahan pekarangan disekitar rumah. Oleh karena itu hak-hak wanita perlu diperhatikan atau ditingkatkan, antara lain mencakup: pendidikan, penentuan kebijaksanaan dalam keluarga, pelatihan dan kesempatan untuk berprestasi yang lain.

Langkah-langkah yang dapat membantu kaum wanita memperbaiki kedudukan mereka antara lain meliputi:

- a. Konsultasi yang intensif dengan sesama wanita, bukan hanya wanita yang berpendidikan, untuk mengetahui peran mereka sekarang, apa peran yang seharusnya menurut mereka, dan dukungan apa yang mereka butuhkan.

- b. Mengesahkan dan menjalankan konversi tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap wanita.
- c. Meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang terlanjur sudah membudaya dalam perlakuan terhadap kaum muda, terutama anak perempuan.
- d. Menyadari peranan penting wanita dalam pembangunan pertanian yang berwawasan lingkungan.
- e. Meningkatkan kesempatan wanita sebagai pelaku pembangunan
- f. Menjamin program kesehatan dalam peningkatan gizi mencakup kebutuhan-kebutuhan khusus para ibu, terutama selama kehamilan dan menyusukan bayi.

Kebanyakan wanita bekerja untuk menambah gaji suami mereka atau menopang keuangan keluarga mereka. Mereka tidak bermaksud untuk menaiki jenjang kepangkatan, karena tidak ada salahnya jika wanita mempunyai pekerjaan walaupun tidak untuk berkarier, karena karier biasanya lebih banyak menuntut persiapan pendidikan dan persiapan mental dari pada pekerjaan biasa yang tidak memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Bagi wanita mengemban banyak tugas dan memikul tanggung jawab didalam atau diluar rumah intinya adalah dalam pengelolaan waktu. Karena waktu merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan tugas-tugas itu sampai tuntas (Wolfman, 1989).

a. Curahan Tenaga Kerja

Curahan kerja di pedesaan tidak hanya dicurahkan pada sektor usahatani tetapi juga pada sektor di luar usahatani. Curahan kerja adalah jerih payah yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang bersifat ekonomis. Satuan ukuran yang umum

dipakai untuk mengukur curahan kerja adalah jumlah kerja dan hari kerja total, jumlah setara pria atau hari kerja pria (HKP) (Hernanto, 1999).

Curahan tenaga kerja adalah lamanya seseorang bekerja atau melakukan kegiatan baik pada usahatani maupun luar usahatani, yang diperhitungkan dalam satuan jam per hari atau orang kerja per musim atau per tahun, sehingga dengan adanya satuan yang dimiliki, perhitungan untuk curahan tenaga kerja ini lebih mudah dilakukan (Soekartawi, 2002).

Menurut Hernanto (1991), satuan ukuran yang umum dipakai untuk mengukur tenaga kerja adalah:

a) Jumlah Jam dan hari kerja total

Ukuran ini menghitung seluruh curahan tenaga kerja dari sejak persiapan sampai panen. Dapat menggunakan investasi jam kerja (1 hari = 7 jam kerja), lalu dijadikan hari kerja total.

b) Jumlah Setara Pria

Karena tenaga kerja yang digunakan bermacam-macam jenisnya, maka untuk menetapkan luas usaha hanya berdasarkan jumlah dan hari kerja total sukar dilaksanakan. Karena itu di pakai jumlah setara pria. Untuk tenaga pria dinilai 1 HKP, Wanita 0,7 HKP, ternak 2 HKP, dan anak-anak 0,5 HKP.

b. Wanita Tani

Menurut Zakaria (1990), perkembangan wanita tani dalam penghasilan keluarga cukup besar, baik dengan lahan sendiri maupun sebagai buruh tani, bekerja di luar sektor pertanian seperti pembuatan kerajinan, berdagang, menjadi buruh

musiman di kota, maupun bekerja dalam pekerjaan yang tidak langsung memberikan penghasilan yaitu pekerjaan atas rumah tangga.

Menurut Syamsudin (1990), peningkatan peranan wanita dalam pembangunan nasional di segala bidang ditempuh melalui kebijaksanaan pokok sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan mengembangkan peranan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera.
2. Meningkatkan dan mengembangkan peranan wanita sebagai anggota kerja melalui perluasan kesempatan kerja di berbagai bidang pembangunan.
3. Meningkatkan dan mengembangkan secara baik peranan wanita di berbagai bidang pembangunan melalui usaha-usaha peningkatan pendidikan dan keterampilan.

3. Usahatani Nenas (*Ananas comusus. L Merr*).

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari kesatuan organis dari alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang ditujukan untuk mendapatkan produksi di lapangan pertanian (Mubyarto, 1995).

Menurut Soeharjo dan Patong (1973), ada usahatani yang mengusahakan hanya satu jenis cabang usahatani yang lain mengusahakan berbagai macam usahatani,

berdasarkan jumlah cabang usahatani yang diusahakan, usahatani dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

1. Usahatani Khusus

Apabila usahatani hanya mempunyai satu cabang usahatani, maka usahatani itu disebut usahatani khusus. Contohnya usahatani tembakau, usahatani padi, dan lain-lain.

2. Usahatani tidak khusus

Disamping megusahakan usahatani tanaman juga mengusahakan ternak atau ikan. Usahatani tidak khusus yang baik adalah apabila didalamnya terdapat cabang usahani yang komplementer, sehingga kepentingannya tidak berlawanan.

3. Usahatani campuran

Suatu bentuk usahatani yang diusahakan bercampur antara tanaman dengan tanaman, antara tanaman dengan ternak, antara tanaman dengan ikan, usahatani campuran dikenal juga dengan istilah tumpang sari, misalnya tumpang sari antara jagung dengan kacang tanah.

Hernanto (1991), berpendapat bahwa kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang dihitung dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah di keluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti biaya produksi periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tritunggal usahatani meliputi petani, tanah, tanaman dan hewan.

- a. Peranan petani terhadap usahatannya antara lain yaitu :
 - Seorang petani mempunyai peranan sebagai penggerak, yang menggerakkan setiap elemen yang akan menghasilkan sesuatu produksi.
 - Seorang petani kadang-kadang juga bertindak sebagai pemilik modal, semua perlengkapan, peralatan, tanah sarana produksi yang merupakan modal usahatani, dimiliki sendiri oleh petani yang bersangkutan.
 - Dalam usahatannya petani juga bertindak sebagai “Manajer” di dalam masalah pengambilan keputusan atau penetapan-penetapan pilihan dan alternatif-alternatif yang ada.
- b. Pada tanahlah tempat tumbuhnya tanaman, tanahlah yang menyediakan unsur-unsur hara untuk keperluan tanaman.
- c. Tanaman-tanaman dan hewan dapat diartikan sebagai pabrik proses produksi pertanian. Tanaman merupakan pabrik pertanian yang primer. Tanaman mengambil karbon dioksida (CO_2) melalui daun-daunnya dengan bantuan sinar matahari melalui proses fotosintesis membentuk karbohidrat ($\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$). Hewan merupakan pabrik pertanian sekunder karena makanannya tergantung pada tanam-tanaman.

Empat unsur pokok pada usahatani mencakup tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan (manajemen). Pengenalan dan pemahaman unsur pokok usahatani menjadi sangat penting, terutama yang menyangkut pemilikan dan pengusahaannya faktor-faktor produksi. Pemilikan faktor oleh petani akan memberikan kekuatan dan

kekuasaan untuk berbuat apa saja terhadap faktor-faktor produksi tersebut dan digunakan dalam kegiatan produksi. Empat golongan petani berdasarkan luas tanahnya yaitu :

1. Golongan petani luas (lebih dari 2 ha)
2. Golongan petani sedang (0,5 – 2 ha)
3. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 ha)
4. Golongan buruh tani tidak bertanah

Faktor tenaga kerja juga memegang peranan penting dalam usahatani dalam hal biaya produksi. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani itu sendiri ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang, sedangkan tenaga kerja dari luar petani dapat berupa tenaga kerja harian atau borongan tergantung pada keperluan (Mubyarto,1995)

Tenaga kerja diartikan sebagai daya manusia untuk melakukan usaha atau ikhtiar menjalankan untuk menghasilkan benda-benda. Tenaga kerja menurut sumbernya terdiri atas tenaga kerja hewan, mesin, dan tenaga kerja manusia yang terbagi menjadi tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (Soeharjo dan Patong, 1973).

Lebih lanjut Hernanto (1995), menyatakan bahwa besarnya tenaga kerja yang dicurahkan pada suatu usahatani dapat dipakai untuk mengukur luas usahatani yang diusahakan oleh petani.

Satuan-satuan kerja yang dapat dijadikan ukuran adalah:

1. Jumlah Jam dan hari kerja total

Ukuran ini menghitung seluruh curahan tenaga kerja dari sejak persiapan sampai panen. Dapat menggunakan investasi jam kerja (1 hari = 7 jam kerja), lalu dijadikan hari kerja total.

2. Jumlah Setara Pria

Karena tenaga kerja yang digunakan bermacam-macam jenisnya, maka untuk menetapkan luas usaha hanya berdasarkan jumlah dan hari kerja total sukar dilaksanakan. Karena itu di pakai jumlah setara pria. Untuk tenaga pria dinilai 1 HKP, Wanita 0,7 HKP, ternak 2 HKP, dan anak-anak 0,5 HKP.

Faktor produksi yang juga memegang peranan penting adalah modal yang dimiliki oleh petani dalam suatu usahatani. Modal adalah suatu faktor produksi yang digunakan untuk kegiatan proses produksi. Hal-hal yang digolongkan kedalam modal adalah tanah, bangunan, alat pertanian, tanaman dan ternak, bahan dan uang tunai.

Manajemen usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang di harapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas dari usahanya (Hernanto, 1989).

4. Teknis Budidaya Tanaman Nenas.

Menurut Samadi (2014), tanaman nenas merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang bisa hidup pada berbagai musim (*penerial*). Tanaman Nenas dapat tumbuh dan berproduksi di dataran rendah sampai dataran tinggi, sekitar 1.200 m dpl. Tanaman Nenas bisa hidup pada hampir semua jenis tanah, tapi lebih cocok pada tanah yang subur, gembur, dan cukup kandungan bahan organiknya.

Tanaman nenas memiliki perakaran dangkal dari permukaan tanah sehingga membutuhkan jenis tanah yang subur, gembur, dan banyak mengandung udara untuk pertumbuhannya. Tanaman nenas dapat diusahakan di lahan sawah maupun lahan kering asalkan tidak di tanah yang `tergenang, terutama di musim penghujan. Jenis tanah liat berpasir yang kaya bahan organik merupakan media yang cocok diusahakan untuk budidaya nenas secara komersial. Daerah yang sesuai untuk budidaya nenas dalam skala besar adalah daerah dengan curah hujan cukup basah, antara 1000-1500mm/tahun, dengan 4-7 bulan kering dengan siklus satu tahun sedangkan derajat keasaman (pH) tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman nenas antara 4,5-6,2. Tanaman nenas kurang baik ditanam pada tanah yang berkapur karena tanaman akan tumbuh kerdil dan daun-daunnya mengalami khlorosis (menguning). Dalam sistematika tumbuhan, nenas dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta (tumbuhan berbiji)*

Subdivis : *Angiospermae (berbiji tertutup)*

Kelas : *Monocoteledonae*

Ordo : *Farinosae*
Famili : *Bromeliaceae*
Genus : *Ananas*
Spesies : *Ananas comosus (L) Merr*

Dalam melaksanakan kegiatan usahatani nenas tentulah petani ingin mendapatkan hasil yang maksimal baik dari pertumbuhan tanaman ataupun produksi buah yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu diperhatikan komponen-komponen yang ada dalam teknis budidaya tanaman nenas. Pada aspek teknis budidaya tanaman nenas ini ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu : pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen.

1. Pembibitan

Menurut Samadi (2014), tunas batang dan setek batang sering digunakan sebagai bibit karena mudah didapat dalam jumlah besar dengan pertumbuhan yang relatif seragam.

a. Bibit Tunas Batang

Pemilihan tunas dari pohon induk harus tepat agar nantinya menjadi tanaman yang memiliki produktivitas tinggi.

Beberapa tahapan dalam persiapan bibit dari tunas batang adalah:

- 1) Tunas batang didapat dari tanaman induk yang sedang berbuah atau setelah buah dipanen. Tunas batang yang baik memiliki panjang 20-30cm.
- 2) Pisahkan tunas batang dari tanaman induknya menggunakan pisau tajam.

- 3) Buang pelepah daun yang berdekatan dengan pangkal batang sampai terlihat ruas-ruas batangnya.
- 4) Rendam tunas batang tersebut dalam larutan fungisida kurang lebih 10 menit untuk mencegah munculnya penyakit busuk hati.
- 5) Tunas batang yang telah direndam lalu ditempatkan secara teratur di atas rak dengan bagian pangkal di atas (posisi terbalik).
- 6) Bibit segera ditanam setelah lahan diolah secara sempurna. Penanaman bibit sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari.

b. Bibit Setek Batang

Beberapa tahapan pembuatan setek batang menurut Konco (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Dipilih tanaman induk yang berumur cukup tua, berbuah besar, mempunyai banyak daun, dan pertumbuhan subur.
- 2) Potong tanaman induk terpilih yang sudah dipanen buahnya dengan pisau tajam. Buang akar dan daunnya.
- 3) Potong batang tersebut menjadi beberapa potong, masing-masing sepanjang 2-4 cm.
- 4) Potongan batang tadi dibelah memanjang menjadi 4 bagian yang masing-masing belahan mempunyai tunas. Celupkan dalam larutan fungisida untuk mencegah serangan jamur.

- 5) Sesaat sebelum disemai, belahan batang nenas dicelupkan dalam hormon tumbuh (misalnya: Raton). Selanjutnya, semai pada media pasir (steril) yang telah disiapkan dalam bak persemaian.
- 6) Jaga kondisi kelembapan media. Bila kering segera siram secukupnya.
- 7) Biarkan bibit setek batang berakardan bertunas.
- 8) Siapkan tempat persemaian yang baru untuk memindahkan bibit nenas dari persemaian. Buat media tanah yang berupa campuran tanah halus, pasir, dan pupuk kandang halus (1:1:1).
- 9) Pindahkan dengan hati-hati bibit Nenas yang berasal dari media perkecambahan ke media pembesaran bibit.
- 10) Pemelihara bibit tersebut hingga tingginya sampai 25-30 cm, berumur sekitar 5 bulan.

2. Penyiapan Lahan

Menurut Warino (2015), lahan yang telah ditetapkan sebagai lahan tanam perlu terlebih dahulu diolah sebelum ditanami. Tahapan pengolahan tanah untuk bertanam Nenas adalah sebagai berikut:

- Semak dan rumput di bersihkan, dikumpulkan, dan dibakar. Setelah itu, lahan dibajak atau dicangkul sedalam 30 - 40cm. Biarkan lahan yang telah dibajak selama 14 hari untuk menghilangkan gas beracun.
- Lahan yang telah dibajak atau dicangkul kemudian dicangkul lagi agar tanah lebih gembur.

- Selanjutnya, buat bedengan-bedengan memanjang dengan arah timur-barat. Bedengan dibuat dengan lebar 100 - 150cm. Tingginya 30 - 40cm. Di antara dua bedengan dibuat parit dengan lebar 30 - 50cm, tinggi selokan 30cm. Bedengan diberi pupuk kandang 10 - 15ton/hektar, dicampur rata bersama pengolahan tanah yang kedua atau dimasukkan dalam lubang tanam.

3. Teknik Penanaman

a. Jarak Tanam

Menurut Riana (2015), jarak tanam tanaman nenas harus ditentukan secara tepat. Bila jarak tanam terlalu lebar dapat mengakibatkan tanaman mudah roboh tertiuip angin karena sistem perakarannya dangkal dan akibat beratnya tajuk. Sebaliknya, bila jarak tanam terlalu sempit, maka akan menyebabkan terjadinya persaingan dalam pemanfaatan cahaya matahari, air, dan unsur hara. Secara umum, ada dua cara menanam nenas, yakni sistem baris tunggal (*single row*) dan sistem baris ganda (*double row*). Pada sistem baris tunggal, tanaman nenas ditanam dengan jarak 150x150cm, baik dalam barisan maupun antar barisan. Sedangkan pada sistem baris rangkap dua, tanaman nenas ditanam dua baris dengan jarak tanam barisan 75cm, jarak dalam barisan 60cm. Jarak antar barisan tanaman sebelah kiri dan kanan dari dua barisan adalah 150cm

b. Pembuatan Lubang Tanam

Setelah jarak tanam ditentukan, buat lubang tanam pada bedengan-bedengan yang telah direncanakan. Lubang tanam nenas dibuat menggunakan cangkul, berukuran 20x20x10cm.

4. Penanaman Bibit Nenas

Penanaman bibit nenas menurut Hadiati (2008) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pilih bibit nenas yang baik dan sehat agar dapat tumbuh dengan baik.
- b. Tanam bibit nenas terpilih pada lubang tanam yang telah disiapkan. Satu bibit per lubang tanam. Kedalaman penanaman sebaiknya tidak lebih dari 5cm.
- c. Padatkan tanah disekitar pangkal batang bibit nenas agar tidak mudah roboh.
- d. Lakukan penyiraman secara rutin sampai bibit nenas hidup, terutama bila tanahnya kering.

5. Pemeliharaan Tanaman

a. Penyiangan Gulma

Penyiangan gulma dilakukan terutama pada rumput yang tumbuh di sekitar tanaman nenas. Pencabutan gulma harus dilakukan dengan hati-hati, jangan sampai merusak akar tanaman nenas. Bersamaan dengan penyiangan dapat dilakukan penggemburan tanah dan pembumbunan, dilakukan menggunakan cangkul, sekop, dan garpu. Penggemburan tanah bertujuan untuk memperbaiki sirkulasi udara dalam tanah, sedangkan pembumbunan dimaksudkan untuk menutup perakaran tanaman nenas (Samadi, 2014).

b. Pemupukan

Seperti halnya tanaman lain, nenas memerlukan pupuk dasar dan pupuk susulan. Pemberian pupuk dasar dilakukan bersamaan dengan pengolahan tanah. Untuk lahan subur, pupuk dasar dapat berupa pupuk kandang 10-20 ton per hektar, diberikan dengan dicampur rata dengan lapisan atas tanah disekitar tanaman. Pemupukan susulan kedua, ketiga dan keempat dilakukan setiap 3 bulan.

c. Pembumbunan

Pembumbunan tanah bertujuan untuk menjaga agar tanaman tidak mudah roboh, karena nenas mempunyai sistem perakaran dangkal. Pembumbunan dapat dilakukan dua kali setahun, yakni saat tanaman berumur 6 bulan dan 12 bulan. Pembumbunan biasanya dilakukan bersamaan dengan penggemburan tanah.

d. Pemulsaan tanah

Pemberian mulsa pada tanaman nenas bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma, menjaga kestabilan suhu tanah, dan mempertahankan kadar air dalam tanah. Bahan yang sering digunakan antara lain jerami padi, daun tebu kering, dan daun alang-alang. Pemberian mulsa dilakukan beberapa hari setelah bibit ditanam.

e. Penjarangan Tunas

Bila tunasnya banyak harus dikurangi dapat ditinggalkan 3 tunas. Penjarangan tunas sebaiknya dilakukan saat cuaca cerah untuk mencegah pembusukan pada bagian yang luka. Penjarangan anakan dari tunas akar sebaiknya dilakukan secara teratur dan hanya disisakan satu saja.

f. Merangsang Pembungaan

Tanaman nenas mulai berbunga setelah berumur 12 bulan. Secara alami, keluarnya bunga tidak dapat serempak sehingga matang buahnya juga berbeda waktu. Pengaturan dan perangsangan tanaman agar berbunga dilakukan dengan pengasapan dan pemberian bahan kimia (hormon).

g. Pengendalian Hama dan Penyakit

Kegiatan pengendalian hama dan penyakit ialah kegiatan yang bertujuan melindungi, mencegah atau menghindari agar tanaman kita tidak menderita suatu gangguan, kerusakan, kematian ataupun kemerosotan hasilnya, sekurang-kurangnya memperkecil kerugian yang ditimbulkan secara ekonomis.

6. Panen

a. Umur Panen

Menurut Samadi (2014), Tanaman nenas tergolong jenis tanaman yang berumur cukup panjang, yakni 12 - 24 bulan. Waktu panen tergantung jenis bibitnya. Bibit yang berasal dari mahkota buah dapat dipanen setelah tanaman berumur 24 bulan. Buah dari bibit yang berasal dari tunas batang dapat dipanen setelah berumur 18 bulan, sedangkan buah dari bibit nenas yang berasal dari tunas akar dapat dipanen 12 bulan setelah tanam.

Ciri-ciri buah nenas siap dipanen adalah:

- 1) Mahkota buah lebih terbuka
- 2) Tangkai buah tampak mulai keriput.
- 3) Mata buah lebih mendatar, besar, dan bentuknya lebih bulat.

4) Warna buah menguning.

5) Mulai tercium aroma khas buah Nenas yang matang.

b. Waktu Panen

Waktu yang baik untuk memanen buah nenas adalah pagi atau sore hari pada saat cuaca cerah dan tidak ada embun. Tanaman nenas produktif hingga tanaman berumur 5 tahun. Setelah itu, tanaman dibongkar untuk diganti dengan tanaman baru (peremajaan).

c. Cara Panen

Menurut Yanawati (2012) tata cara pemetikan buah sebagai berikut:

- 1) Pegang buah nenas lalu tekan ke bawah agar mudah dipotong. Tangkai buah dipotong agak panjang menggunakan pisau tajam atau sabit.
- 2) Potong tangkai buah \pm 2 cm dari pangkal buahnya untuk mencegah pembusukan dan kerusakan mekanis pada pangkal buah.
- 3) Buah nenas yang telah dipanen dikumpulkan di tempat teduh dengan diberi alas untuk kemudian dibawa ke gudang sortasi.

5. Pendapatan Usahatani.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004) dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan

yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Selanjutnya dijelaskan dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001).

Untuk menghasilkan suatu pendapatan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu: harga, biaya produksi dan penerimaan.

a. Produksi Dan Penerimaan

Menurut Kartasapoetra (1988), produksi dapat didefinisikan dalam arti sempit sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia, yang diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan untuk mewujudkan hasil yang terjamin baik kualitas maupun kuantitas yang terkelola dengan baik, serta komoditi yang dapat diperdagangkan.

Besarnya produksi yang dapat dihasilkan ditentukan oleh keputusan yang diambil tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya terbatas, seperti tanah, bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan. (Soekartawi, 2001). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi

dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut Putong (2002) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Penerimaan adalah nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual, jangka waktu pembukaan umumnya setahun semusim tanam dan mencakup semua produk yang dijual, di konsumsi rumah tangga petani digunakan usaha untuk membayar. Menurut Soekartawi (2001), bahwa penerimaan adalah produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Sedangkan Menurut Suratiyah (2006) Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi.

b. Biaya Produksi

Biaya pengorbanan merupakan nilai pengorbanan yang sangat menentukan dalam usahatani. Menurut Daniel (2002), biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Dalam analisis ekonomi, biaya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya uang dan biaya in natura.

Biaya-biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah, termasuk upah untuk ternak, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida, dan lain-lain. Sedangkan biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan, dan mungkin pajak – pajak dibayarkan dalam bentuk natura.

2. Biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk dan sebagainya.

3. Biaya rata-rata dan biaya marginal.

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani/pengusaha untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu.

Biasanya dalam suatu perencanaan produksi, baik produksi pertanian maupun produksi lainnya, persoalan biaya menempati kedudukan yang amat penting, karena pengambilan keputusan mengenai hal ini perlu menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang luas, yang tidak lain pertimbangan-pertimbangan yang sangat diperlukan agar produksi tercukupi biayanya sehingga prosesnya dapat berlangsung.

c. Pendapatan

Menurut Suratiyah (2006) pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian juga dengan harga sarana produksi misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan.

Suatu usaha adalah laba, untung dan rugi suatu usaha dapat diketahui apabila seluruh biaya produksi dapat diperhitungkan. Keuntungan adalah selisih dari penerimaan dengan nilai pengeluaran, disebut untung apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pengeluaran atau biaya selama proses produksi. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi dengan harga jual, produksi yang diperoleh pada usahatani akan mempengaruhi keuntungan yang didapat. (Akbar, 2012).

Menurut Sukirno (2002), Pendapatan adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input milik keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan

merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Pendapatan (Rp/musim produksi)

TR = Total Penerimaan (Rp/musim produksi)

TC = Total biaya (Rp/musim produksi)

6. Pendapatan Keluarga.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari hasil usahatani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani. Dalam kegiatan sehari-hari seorang petani bertindak sebagai pengelola. Sebagai peranan modal dalam usahatannya, maka pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kegiatan-kegiatan produksi yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga (Soekartawi, 2002).

Menurut Hernanto (1989), rumah tangga keluarga pasti membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya tersebut diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Pendapatan pada keluarga petani diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari usahatani dan luar usahatani. pendapatan

dari kegiatan usahatani terdiri dari pendapatan usahatani pokok dan usahatani lainn. Sedangkan pendapatan dari luar usahatani yaitu dari buruh bangunan, berdagang, pengrajin dan sebaihya.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi 2 pengertian, yaitu :

- a. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
- b. Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Biaya produksi meliputi biaya ril tenaga kerja dan biaya ril sarana produksi. Jadi pendapatan keluarga adalah seluruh total pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani karet, usahatani nenas dan luar usahatani.

Menurut Sarwiji (2006), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Jadi kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap suatu kegiatan. Selanjutnya Soekartawi menyatakan (1993) kontribusi adalah pendapatan yang diterima dari suatu kegiatan usaha dibagi dengan pendapatan keluarga dan dikalikan 100% sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi kegiatan usaha terhadap pendapatan keluarga.

Kontribusi adalah sumbangan, yaitu pemberian sebagai bantuan atau sokongan (Poerdarminta, 1987). Selanjutnya kontribusi Wojowasisto (1980), merupakan iuran

pada perkumpulan atau sumbangan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kontribusi adalah sumbangan atau bantuan yang diberikan kepada manusia baik secara individu maupun kelompok.

7. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilian Harliany (2005) di Desa Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin tentang Motivasi Tenaga Kerja Wanita (istri) Berusahatani Cabai Merah Keriting dengan metode penelitian *survey* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Motivasi wanita mengusahakan usahatani cabai merah keriting terdiri dari motivasi dari dalam yaitu meningkatkan pendapatan, kebiasaan turun temurun, pengalaman, dan menabung. Sedangkan motivasi dari luar yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan faktor lingkungan yaitu kesesuaian lahan.

Kendala yang terdapat dalam usahatani cabai merah keriting di Desa Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin yaitu tidak adanya pembinaan terhadap wanita tani dalam mengusahakan cabai merah keriting dengan memabentuk kelompok wanita tani, sehingga peran serta aktif wanita tani dalam kegiatan usahatani dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa curahan tenaga kerja wanita pada usahatani cabai merah keriting rata-rata sebesar 27,05HKSP.

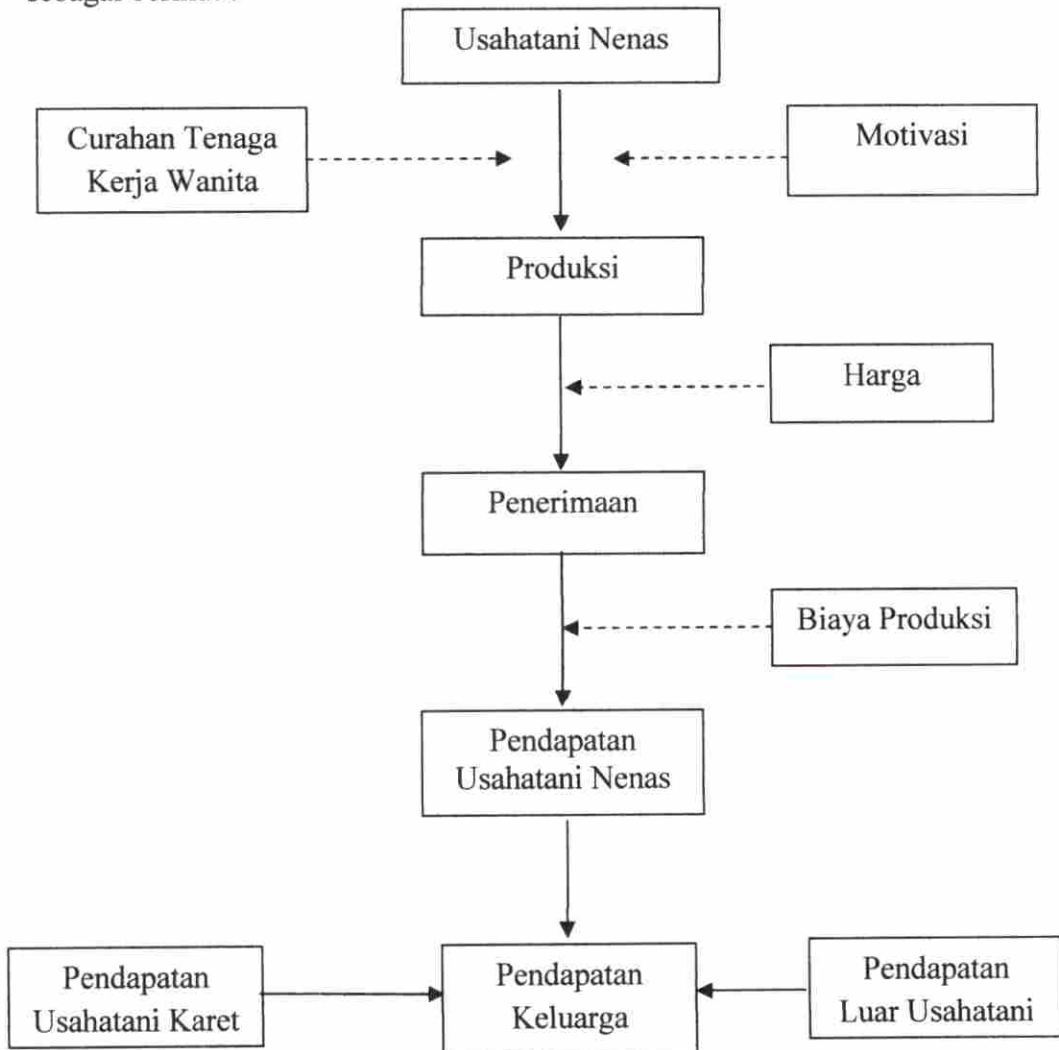
Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari (2007) tentang Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Pada Usahatani

Kubis Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dengan metode penelitian yaitu *metode survey* dapat ditarik kesimpulan bahwa curahan tenaga kerja wanita tani dalam usahatani kubis sebesar 5,18HKSP dan sumbangan yang diberikan wanita terhadap pendapatan usahatani kubis adalah Rp. 65.448,95 dari total pendapatan usahatani kubis sebesar Rp 1.590.199,35.

Kendala yang terdapat dalam curahan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kubis kurang didukung oleh peningkatan keterampilan dalam usahatani kubis dan lainnya yang dapat menambah pendapatan keluarga.

B. MODEL PENDEKATAN

Berdasarkan pemikiran diatas maka model pendekatan diagramatik adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagramatik motivasi wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada usahatani nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

C. Batasan dan Operasional Variabel

1. Unit sampling adalah wanita tani yang ikut bekerja dalam usahatani nenas.
2. Tenaga kerja wanita (istri) adalah wanita (istri) yang ikut bekerja pada usahatani nenas.
3. Curahan tenaga kerja adalah jumlah jam kerja wanita (istri) dalam kegiatan usahatani nenas.
4. Kegiatan usahatani adalah kegiatan yang dilakukan oleh wanita (istri) dalam usahatani nenas meliputi kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen
5. Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri wanita tani untuk ikut bekerja pada usahatani.
6. Produksi adalah hasil yang diperoleh pada saat panen (Buah/lg)
7. Harga jual adalah harga jual produksi yang berlaku pada saat penelitian (Rp/buah).
8. Penerimaan adalah jumlah produksi nenas yang dihasilkan dikali harga jual (Rp/lg/mp).
9. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani Nenas yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap (Rp/lg/mp).
10. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi tidak tetap dan sifatnya dipengaruhi oleh besarnya produksi, serta habis dalam satu kali musim tanam (Rp/lg/mp).

11. Biaya tetap (BT) adalah biaya untuk membeli faktor produksi tetapi sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi serta tidak habis dalam satu kali musim tanam, misalnya tanah atau sewa tanah, alat-alat produksi (Rp/lg/mp).
12. Pendapatan usahatani nenas adalah selisih antara penerimaan dari usahatani nenas dengan biaya produksi (Rp/lg/mp).
13. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh keluarga dari semua hasil usaha yang dilakukannya (usahatani nenas, usahatani karet dan luar usahatani) (Rp/lg/mp).
14. Kontribusi adalah besarnya sumbangan pendapatan dari hasil usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga (%).

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Penentuan daerah ini dilakukan sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil nenas utama di Kabupaten Banyuasin dan wanita tani berperan aktif dalam usahatani nenas. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2015.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Menurut Singrimbun dan Effendi (2000), bahwa penelitian survei adalah penelitian yang diambil dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok dimana hasil penelitian dapat (berlaku untuk daerah setempat atau daerah penelitian). Menurut Sujarweni (2014) metode survei adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Metode survei adalah pengamatan atau penyidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2003).

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, tujuannya untuk mendapatkan keterangan-keterangan lebih rinci tentang suatu objek serta untuk mendapatkan gambaran dan data yang tetap dari objek (Mubyarto dalam Susilawati, 2004). Metode sensus juga dikenal sebagai metode pencacahan lengkap. Artinya semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden. Dicacah artinya diselidiki atau diwawancarai (Moehar dalam Susilawati, 2004). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas ini sebanyak 19 orang. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua wanita tani yang ikut bekerja pada usahatani nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin yaitu berjumlah 19 orang wanita tani.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Metode observasi adalah suatu metode yang dipakai meneliti beberapa segi dari masalah yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan (Soekartawi, 1995). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014)

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014). Dalam wawancara dikenal adanya dua pihak yang terlibat, yaitu penanya (interviewer) dan yang ditanya sebagai objek sasaran. Keduanya sangat menentukan kualitas data yang diperoleh (Soekartawi, 1995).

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani contoh sebagai responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder berasal dari balai informasi, dinas/instansi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini guna memperkuat informasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu pola untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya tanpa ada manipulasi data (Sugiyono, 2012). Metode pengolahan data deskriptif yang digunakan dalam

penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dari lapangan.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama dengan mengumpulkan data primer berupa daftar pertanyaan (quesioner). Skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala *Likert's Sumatted Ratings* (Sugiyono, 2010). Setiap item pertanyaan diberi pilihan respons sifatnya tertutup, banyaknya pilihan responden adalah 5 yaitu sebagai berikut :

Kategori *sangat setuju* diberi skor 5

Kategori *setuju* diberi skor 4

Kategori *ragu-ragu* diberi skor 3

Kategori *tidak setuju* diberi skor 2

Kategori *sangat tidak setuju* diberi skor 1

Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua untuk menghitung curahan tenaga kerja wanita (Hernanto, 1991) sebagai berikut:

$$CTKW = \frac{JHK \times JOK \times JJK \times 0,7}{7}$$

dimana :

CTKW : Curahan Tenaga Kerja Wanita

CTKP : Curahan Tenaga Kerja Pria

JHK : Jumlah Hari Kerja

JOK : Jumlah Orang Kerja

JJK : Jumlah Jam Kerja

0,7 : Satuan hari kerja setara wanita

7 : Standar jam kerja dalam satuan hari (7jam kerja)

TCTK : Total Curahan Tenaga Kerja

Untuk menghitung pendapatan nenas dapat diketahui dengan cara sebagai

berikut :

$$Pd = Pn - Bp$$

$$Pn = P \times Hj$$

$$Bp = Bv + BV$$

$$BV = Ji \times Hi$$

$$BT = PA = \frac{NB - NS}{T}$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp/lg/mp)

Pn = Penerimaan (Rp/lg/mp)

Pr = Produksi (kg/lg/mp)

Hj = Harga Jual Produksi (Rp/lg/mp)

Bp = Biaya Produksi (Rp/lg/mp)

BT = Biaya Tetap (Rp/lg/mp)

BV = Biaya Variabel (Rp/lg/mp)

Ji = Jumlah Input

Hi = Harga Input (Rp/mp)

T = Lama Pakai

PA = Penyusutan Alat

NB = Nilai Beli

NS = Nilai Sisa

Pendapatan keluarga dan kontribusi usahatani Nenas dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

$$Pdk = PUN + PUK + PLUT$$

dimana :

Pdk = Pendapatan keluarga (Rp/lg/mp)

PUN = Pendapatan usahatani nenas (Rp/lg/mp)

PUK = Pendapatan usahatani karet (Rp/lg/mp)

PLUT = Pendapatan luar usahatani (Rp/lg/mp)

Sementara itu untuk menghitung kontribusi pendapatan usahatani nenas yaitu:

$$\%PUN = \frac{PUN}{Pdk} \times 100\%$$

dimana :

%PUN = Persentase kontribusi pendapatan usahatani nenas (%)

PUN = Pendapatan usahatani nenas (Rp)

PdK = Pendapatan keluarga (Rp)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kedaaan Umum Daerah

1. Luas dan Batas Wilayah Desa.

Kecamatan Betung merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Banyuasin yang terbentuk berdasarkan No. 6 Tahun 2002 merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Banyuasin III. Luas Kecamatan Betung 11.832,99 km² persegi terdiri dari 10 desa. Salah satu desa yang berada didalam Kecamatan Betung adalah Desa Lubuk Karet.

Wilayah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin yang terletak pada wilayah yang dilalui jalur transportasi darat dengan wilayah 4900 ha. Batas-batas wilayah administrasi Desa Lubuk Karet adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Betung
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Rajak
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Durian Daun
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rimba Asam

Kedaaan jalan yang cukup baik menyebabkan kemudahan bagi penduduk setempat untuk bepergian dengan menggunakan kendaraan karena lancarnya sarana transportasi, apalagi desa ini dilalui oleh jalan lintas propinsi. Jarak antara Desa Lubuk Karet dengan Ibukota Kecamatan adalah 2,5 km, jarak dengan Ibukota Kabupaten (Pangkalan Balai) adalah 16 km, jarak dengan Ibukota Propinsi

(Palembang) yaitu 65 km. Ditinjau dari jarak tersebut, desa ini dapat dikatakan tidak terlalu terpencil karena dekat sekali dengan Ibukota Kabupaten. Hal ini berpengaruh terhadap pembangunan pertanian khususnya dalam berusahatani nenas.

2. Keadaan Penduduk.

Jumlah penduduk di Desa Lubuk Karet pada tahun 2014 tercatat sebanyak 4281 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1026 KK. Dimana jumlah penduduk laki-laki 2232 jiwa dan perempuan 2068 jiwa. Adapun rincian penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Lubuk Karet, 2014.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-4	235	231	466	10,88
2	5-9	386	319	705	16,07
3	10-14	217	187	404	9,43
4	15-19	115	85	200	4,67
5	20-24	116	98	214	4,99
6	25-39	93	88	181	4,22
7	30-34	128	101	229	5,34
8	35-39	150	121	271	6,33
9	40-44	130	130	260	6,07
10	45-49	110	121	231	5,39
11	50-54	112	115	227	5,30
12	55-59	128	124	252	5,88
13	>60	313	328	641	14,97
	Jumlah	2228	2068	4281	100,00

Sumber : Profil Desa Lubuk Karet, 2015.

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Desa Lubuk Karet yang termasuk usia produktif sebanyak 1.813 orang atau 42,34% dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Hal ini berarti penduduk di Desa Lubuk Karet mempunyai usia produktif yang cukup tinggi dan merupakan tenaga kerja yang potensial untuk membangun desanya, misalnya dalam bidang usahatani dan pemasaran hasil.

3. Tingkat Pendidikan.

Kualitas sumber daya manusia secara spesifik dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan menyebabkan meningkatnya partisipasi dalam angkatan kerja dan meningkatnya produktivitas. Penduduk Desa Lubuk Karet memiliki pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang lulusan sarjana, ada yang tamat SMA, SMP, dan ada pula yang tamat SD saja tidak selesai. Semua itu kembali pada pemahaman dan kondisi ekonomi saja tetapi juga sarana yang menunjang di daerah tersebut.

Desa Lubuk Karet dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai meskipun hanya ada sarana pendidikan berupa Sekolah PAUD, Sekolah Tingkat Dasar (SD, SMP). Sedangkan untuk sarana Sekolah Menengah Atas (SMA) harus ke desa tetangga. Sedangkan untuk tingkat fasilitas pendidikan tingkat Perguruan Tinggi Penduduk harus melanjutkan di Ibukota Kabupaten dan Ibukota Provinsi.

4. Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana di suatu daerah dapat mempengaruhi perkembangan penduduknya baik dari segi perekonomian maupun segi sosialnya. Semakin baik sarana dan prasarana yang tersedia, maka akan semakin meningkat taraf kehidupannya.

Sarana perhubungan di Desa Lubuk Karet dapat ditempuh melalui jalan darat. Mayoritas penduduk di Desa Lubuk Karet menggunakan kendaraan roda dua dan ada sebagian menggunakan kendaraan roda empat. Keadaan sarana perhubungan seperti mobil, motor dan sepeda dapat dilaksanakan sangat baik dan lancar. Setiap hari ada kendaraan umum yang menghubungkan Desa Lubuk Karet dengan Kecamatan Betung serta dengan desa-desa yang ada di sekitar desa tersebut. Untuk penerangan seperti Listrik yang digunakan oleh penduduk di Desa Langkan sudah memadai dimana mereka memakai PLN sebagai penerangan. Dan untuk air bersih yang mereka gunakan berasal dari air sumur atau sumur gali dengan kondisi yang baik. Dari air sumur masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan air bersih. Sarana komunikasi juga dimiliki oleh penduduk berupa telepon umum dan televisi yang digunakan penduduk untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri untuk menambah pengetahuan mereka.

Untuk kelancaran kehidupan masyarakat Desa Lubuk Karet dan sekitarnya, dalam wilayah desa ini terdapat beberapa prasarana, seperti terlihat pada Tabel 4 berikut ini.

pelaksanaan penimbangan balita, imunisasi bagi balita dan ibu hamil serta pelayanan Keluarga Berencana (KB), yang dilaksanakan oleh petugas atau kader kesehatan tingkat desa dan tingkat kecamatan.

Kegiatan kependudukan yang dilaksanakan di Desa Lubuk Karet cukup baik, dapat dilihat dari aktifitas remaja dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh karang taruna baik dibidang olahraga, kesenian maupun kerohanian. Dimana adanya sarana penunjang olahraga yang terdapat di Desa Lubuk Karet yang merupakan pengembangan bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh remaja di Desa Lubuk Karet.

Kehidupan sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Lubuk Karet pada umumnya berjalan dengan baik dan wajar, yang dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya dimana masih kuatnya sikap kekeluargaan dan gotong royongan seperti pada waktu acara perkawinan, saling membantu antar masyarakat atau penduduk yang mendapatkan musibah baik berupa uang, materi, tenaga maupun dalam bentuk lainnya serta kegiatan masyarakat lainnya.

5. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat.

a. Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Lubuk Karet bekerja diberbagai sektor sebagai mata pencaharian untuk penghidupan keluarga. Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Lubuk Karet antara lain petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI,

Tabel 3. Prasarana penunjang kelancaran Kehidupan Masyarakat Desa Lubuk Karet, 2014.

No.	Jenis Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Prasarana pendidikan	
	- TK	2
	- Sekolah Dasar (SD)	3
	- SMP/Sederajat	2
2.	Prasarana peribadatan	
	- Masjid	4
	- Mushola	2
3.	Prasarana Kesehatan	
	- Puskesmas pembantu	1
	- Posyandu	2
4.	Prasarana olahraga	
	- Lapangan sepak bola	1
	- Lapangan voli	5
	- Lapangan bulu tangkis	3
	- Meja pingpong	2
5.	Prasarana Komunikasi Dan Informasi	
	- Telepon umum	2
Jumlah		29

Sumber : Monografi Desa Lubuk Karet, 2015.

Prasarana peribadatan di Desa Lubuk Karet ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, hal ini terlihat pada waktu kegiatan keagamaan seperti sholat jum'at dan peringatan hari besar Islam selalu ramai dihadiri oleh penduduk. Penduduk Desa Lubuk Karet hampir seluruh beragama Islam.

Posyandu merupakan salah satu prasarana kesehatan bagi warga Desa Lubuk Karet yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam menjaga kesehatan masyarakat. Posyandu ini telah betul-betul dimanfaatkan seperti pelayanan gizi,

POLRI, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Lubuk Karet, 2014.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	356	28,76
2.	Buruh Tani	712	57,52
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4	0,33
4.	Pedagang	2	0,16
5.	Montir	21	1,71
6.	TNI/POLRI	9	0,73
7.	Pengusaha Swasta	12	0,97
8.	Karyawan Perusahaan swasta	119	9,61
Jumlah		1.235	100,00

Sumber : Monografi Desa Lubuk Karet, 2015.

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Lubuk Karet yang dominan adalah buruh tani dengan jumlah 712 jiwa atau sekitar 57,52 persen. Mata pencaharian yang banyak setelah pertanian adalah karyawan perusahaan swasta sejumlah 119 jiwa atau 9,61 persen. Mata pencaharian lainnya adalah pegawai negeri sipil, petani, pedagang, montir, TNI/POLRI, pengusaha dan dukun kampung terlatih.

b. Sosial Budaya

Masyarakat di Desa Lubuk Karet pada umumnya sama saja dengan masyarakat lainnya. Kegiatan-kegiatan gotong royong seperti pembuatan fasilitas umum di

desa, membantu warga yang mendapat musibah, membantu warga lain apabila ada sedekah.

c. Keagamaan

Kegiatan spiritual dalam suatu pembangunan mental yang merupakan unsure mutlak adalah agama. Oleh karena itu setiap insan di dunia harus memiliki agama dalam kehidupan. Desa Lubuk Karet mayoritas penduduknya menganut agama islam.

Di Desa Lubuk Karet memiliki 3 unit masjid. Dilihat dari jumlah penduduknya kebutuhan masjid di Desa Lubuk Karet belum mencukupi terutama saat bulan Ramadhan masih banyak masyarakat Desa Lubuk Karet yang tidak kebagian tempat duduk saat melaksanakan sholat tarawih.

B. Identitas Wanita Contoh

Responden yang diteliti merupakan wanita tani di Desa Lubuk Karet yang ikut bekerja pada usahatani nenas. Responden dipilih dengan menggunakan metode pengambilan secara sensus dimana jumlah wanita tani di Desa Lubuk Karet yang ikut bekerja pada usahatani nenas berjumlah 19 orang diambil semua dan dijadikan responden.

1. Umur.

Umur merupakan salah satu aspek dalam diri seseorang yang dapat menentukan tingkat usaha dan sangat erat kaitannya dengan produktifitas dari usaha yang dilakukan tersebut. Makin muda umur seseorang biasanya mempunyai

semangat yang lebih tinggi bila dibanding dengan mereka yang umurnya sudah tua. Umur responden dalam penelitian ini berkisar antara 28 tahun sampai 61 tahun dengan rata-rata umur yaitu sebesar 42,31. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Umur Responden Wanita Tani di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2014.

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	15 – 54	16	84,21
2	> 55	3	15,78
Jumlah		19	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa umur responden yang diteliti yang berusia 15-54 ada sebanyak 16 orang atau sebesar 84,21 % dan responden yang berusia >54 ada sebanyak 3 orang atau sebesar 15,78 %. Dilihat dari kisaran, rata-rata dan sebaran umur responden dapat disimpulkan bahwa umur responden tergolong pada usia yang produktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tohir (1989), bahwa produktivitas tenaga kerja optimal tercapai pada usia 40 tahun dan usia produktif berkisar antara 15 sampai 54 tahun.

Menurut Hardianto dalam Firansyah (2005), Penduduk berusia muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga, bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok usia 25 – 55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk mencari nafkah yang menyebabkan tingkat produktivitas kerja relative lebih besar. Lebih lanjut penduduk

berusia diatas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja dan tingkat produktivitas kerja umumnya rendah. Peningkatan tingkat partisipasi kerja dipengaruhi oleh faktor usia ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

1. Semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur muda lebih besar dari pada proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur dewasa. Dengan demikian, tingkat produktivitas kerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada tingkat produktivitas kerja pada kelompok umur yang lebih muda.
2. Semakin tua seseorang, tanggung jawabnya terhadap keluarga menjadi semakin besar. Banyak penduduk dalam usia muda terutama yang belum kawin menjadi tanggungan orang tuanya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya orang yang lebih dewasa, terutama yang sudah kawin, pada dasarnya harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya.

2. Tingkat Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses dimana potensi-potensi (kemampuan, kebiasaan) manusia yang mudah dipengaruhi kebiasaan diarahkan untuk disempurnakan oleh kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola untuk menolong orang lain atau dirinya mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan responden dalam penelitian ini berkisar antara 1-17 tahun dengan rata-rata pendidikan yaitu sebesar 7,32 tahun. Untuk lebih jelas mengetahui tentang pendidikan responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin Tahun 2014.

No	Lama Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1- 9	17	89,47
2.	10 – 12	2	10,52
Jumlah		19	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Dari Tabel 6 di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan di dominasi oleh pendidikan rendah yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 89,47 %, kemudian pendidikan tinggi yaitu tidak ada atau sebesar 0 %, selanjutnya pendidikan menengah yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 10,52%.

Dilihat dari kisaran, rata-rata dan sebaran pendidikan responden dapat disimpulkan bahwa pendidikan responden tergolong dalam pendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan (UU No. 20 Tahun 2003) yang menyatakan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Petani yang berpendidikan tinggi mempunyai pola berpikir yang lebih luas, sehingga mudah menerapkan hal-hal yang sifatnya menguntungkan seperti halnya mereka dapat menggunakan pupuk dan obat-obatan dalam mengelola usahatani. Banyak kalangan berpendapat bahwa salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja sektor pertanian adalah rendahnya tingkat pendidikan para petaninya. Dengan tingkat pendidikan yang rendah maka adopsi teknologi tidak berjalan secara optimal, sehingga upaya peningkatan produksi per satuan luas (produktivitas) sulit dilakukan. Sedangkan dalam hal tingkat pendidikan sesuai dengan pernyataan (Mosher, 1987) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu indikator mampu tidaknya individu dalam menerima inovasi atau ilmu pengetahuan, melalui pendidikan pula individu dapat mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan cara baru dalam melakukan kegiatan usaha sehingga dengan pendidikan yang lebih rendah hasil juga rendah.

3. Jumlah Anggota Keluarga.

Aspek lain yang pula mempengaruhi kegiatan usahatani adalah jumlah anggota keluarga. Hal ini disebabkan jumlah anggota keluarga dapat menjadi pedoman pengambilan keputusan yang dilakukan petani dalam menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

Jumlah anggota keluarga responden merupakan keseluruhan dari keluarga responden yang diteliti dalam penelitian ini. Anggota keluarga responden pada umumnya dapat diukur dengan melihat jumlah anggota keluarga adalah orang.

Jumlah anggota keluarga responden yang diteliti dalam penelitian ini berkisar antara 3-6 jumlah anggota keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebesar 3,96 jumlah anggota keluarga. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah anggota keluarga responden yang dijadikan contoh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Anggota Keluarga Responden Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin Tahun 2014.

No	Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
1	2 – 4	16	84,21
2	5 – 7	3	15,78
Jumlah		19	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga 2-4 orang sebanyak 16 orang atau sebesar 84,21 % dan yang jumlah anggota keluarganya antara 5-7 orang sebanyak 3 orang atau sebesar 15,78 %.

Dengan besarnya jumlah anggota keluarga maka akan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga, sehingga wanita tani lebih termotivasi untuk mengusahakan nenas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mosher (1985) kebanyakan ketentuan-ketentuan dalam usahatani masih ditentukan oleh petani sebagai individu, tetapi ia mengambil keputusan tersebut atas dasar untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Besarnya jumlah anggota keluarga akan mencerminkan besarnya pengeluaran biaya kebutuhan keluarga petani.

C. Keadaan Umum Usahatani Nenas

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung petani yang mengusahakan tanaman nenas rata-rata mempunyai luas lahan sedang yaitu 1,46 ha dan lahan petani nenas merupakan milik sendiri dan milik orang lain yang digunakan dengan cara sistem tumpang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan usahatani petani nenas di Kecamatan Betung berkisar antara 1,00 - 2,00 ha dengan luas rata-rata 1,46 ha dan menyebar diantara luasan 0.5 ha dan 2,00 ha. Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa petani nenas yang mengusahakan tanaman nenas di Kecamatan Betung termasuk kedalam kategori petani yang memiliki luas lahan sedang, hal ini sesuai dengan Hermanto (1989), bahwa kategori luas lahan dibagi menjadi 3 yaitu untuk lahan dengan luas $< 0,50$ ha merupakan lahan sempit, $0,50 - 2,00$ merupakan lahan sedang dan $> 2,00$ merupakan lahan luas.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi kedua dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja responden dalam penelitian ini berkisar antara 2-5 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja responden sebagian besar menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, setelah dirasa tidak mencukupi maka diambil tenaga kerja luar keluarga. Hal ini sesuai dengan

pernyataan dari (Hermanto, 1989) yang menyatakan bahwa tenaga kerja luar hanya sebagai bantuan, khususnya untuk kegiatan atau pekerjaan yang membutuhkan tenaga lebih dari potensi tenaga kerja yang dimiliki petani.

Modal merupakan faktor produksi ketiga yang penting dalam proses produksi, modal berupa barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Sumber modal yang digunakan untuk mengelola tanaman nenas yang dilakukan oleh petani nenas di Kecamatan Betung ialah modal sendiri.

Pasar tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Dari hasil penelitian di Desa Lubuk Karet responden menjual buah nenas dan ke pedagang lokal. Dalam berusahatani nenas, wanita tani di daerah penelitian menggunakan sarana produksi berupa pupuk, cangkul, parang, dan hand sprayer. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik berupa kotoran ayam dengan rata-rata penggunaan 202,63, sedangkan pupuk anorganiknya berupa pupuk Urea sebesar 202,63 kg dan KCl 123,68 kg.

Pengetahuan teknis wanita tani tentang budidaya tanaman nenas diperoleh dari sesama petani. Pengetahuan teknis nenas di Desa Lubuk Karet meliputi pengolahan tanah, persiapan bibit, penanaman, penyiangan, pemupukan, panen, dan pasca panen.

a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan petani bersamaan dengan pemberian pupuk dasar berupa kotoran ayam. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara pencangkulan agar tanah yang menggumpal terus menjadi remah kemudian dilakukan pencangkulan

tanah dan dibiarkan selama 5 hari baru dibuat bedengan-bedengan. Pemberian pupuk kandang dilakukan perbedengan, setelah pupuk kandang ditebarkan lahan dicangkul kecil-kecil agar pupuk bersatu dengan tanah dan dibiarkan selama satu sampai dua minggu.

b. Persiapan bibit

Bibit yang digunakan dalam budidaya tanaman nenas di Desa Lubuk Karet didapat kan dengan membeli dari petani yang terlebih dahulu menanam Nenas kemudian untuk selanjutnya bibit Nenas didapat dari tunas batang Nenas sebelumnya

c. Penanaman

Tanaman nenas merupakan salah satu tanaman yang mudah tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi. Sebelum di tanam terlebih dahulu di buat lubang dengan ukuran 30cm, kemudian bibit Nenas dimasukkan ke lubang dengan jarak tanam 150x150cm dan jarak antar barisan 90cm. Penanaman dapat dilakukan pagi atau sore hari.

d. Penyiangan

Penyiangan diperlukan untuk membersihkan kebun nenas dari rumput liar dan gulma. Penyiangan dilakukan dengan cara manual menggunakan alat seperti cangkul. Karena tanaman nenas ini sangat mudah tumbuh sehingga penyiangan dilakukan tidak terlalu sering seperti tanaman lain, hanya dilakukan setiap 2 minggu sekali.

e. Pemupukan

Bagi wanita tani di Desa Lubuk Karet, pemupukan merupakan suatu keharusan karena tanaman nenas yang diberi pupuk akan memberikan hasil yang maksimal. Pupuk organik berupa kotoran ayam diberikan untuk meningkatkan kadar humus di dalam tanah. Pupuk organik umumnya diberikan pada saat pengolahan tanah. Sedangkan pupuk anorganik berupa urea dan KCl digunakan sebagai pupuk lanjutan. Pemupukan hanya dilakukan 1 kali dalam satu musim tanam

f. Panen

Berdasarkan hasil penelitian, panen dapat dilakukan setelah tanaman berumur 16 bulan setelah penanaman atau bila buah menunjukkan warna hijau kekuningan dengan intensitas pemanenan dilakukan 5 kali petik dengan jarak 6 bulan setelah panen pertama.

D. Motivasi Wanita Tani Ikut Bekerja Pada Usahatani Nenas

Motivasi tenaga kerja wanita dalam suatu usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan ekonomi, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya mereka terbiasa membantu orang-orang di sekitarnya yang mengusahakan suatu usahatani tertentu, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilannya.

Dalam hal ini yang diamati adalah motivasi wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas di Desa Lubuk Karet. Hasil penelitian mengenai motivasi wanita tani ikut bekerja dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Skor dan Persentase Motivasi Wanita Tani, 2015

No.	Variabel Motivasi	Skor Observasi	Skor Maksimal	Persentase Motivasi (%)
1.	Memenuhi kebutuhan ekonomi	579	950	60,94
2.	Tidak ada peluang kerja sesuai keterampilan	643	950	67,68
3.	Mengisi waktu luang	799	950	84,10
Jumlah		2021		

Dari Tabel 8 di atas diketahui bahwa jumlah skor nyata dari motivasi wanita tani sebesar 2021 (70,91 %) dari skor tertinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi wanita tani berada pada kategori rendah, hal ini sesuai dengan kriteria Sugiyono (2010). Apabila total skor nyata riil minimum pada (skala likert) 75 % dari skor tertinggi.

Akan tetapi dilihat secara parsial motivasi yang dicirikan oleh tiga variabel yang merupakan ciri utama motivasi wanita ikut bekerja yaitu: memenuhi kebutuhan ekonomi, tidak ada peluang kerja sesuai keterampilan dan mengisi waktu luang. Memiliki skor dan total skor yang berbeda-beda walaupun tergolong dalam kategori yang sama yaitu kategori karakteristik yang rendah. Untuk lebih jelasnya mengetahui total skor dan persentase serta variabel motivasi wanita ikut bekerja dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi.

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel ketiga motivasi wanita ikut bekerja yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi tergolong dalam kategori terendah dengan persentase kesemuanya di bawah 75%. Variabel memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai hasil terendah yaitu dengan skor 579 (60,94%). Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin.

Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mariun (2004) menunjukkan dari 53,44

persen perempuan yang bekerja, 72,79 persen adalah pekerja tetap, artinya perempuan mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan para pekerja wanita pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi perempuan dapat katup pengaman (safety valve) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Kondisi kemiskinan mendorong perempuan untuk ikut mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga. Dengan berbagai cara perempuan ikut berperan aktif menaikkan pendapatan. Perempuan miskin di desa dan kota merupakan kelompok terbesar yang terus menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar. Mereka bekerja sebagai buruh tani, buruh perkebunan, pembantu rumah tangga, pemulung, buruh pabrik, dan pekerja migran. Sementara proses pembangunan telah merugikan kaum perempuan. Mereka menjadi miskin dan termarginal. Pesatnya pembangunan menyebabkan tersingkirnya tenaga kerja perempuan ke sektor-sektor marginal karena perempuan tidak mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang cukup memadai seiring dengan laju pembangunan. Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga.

Dalam keluarga yang kondisinya masih rendah wanita selaku seorang istri mempunyai kesadaran untuk membantu perekonomian keluarga, partisipasi mereka secara tidak langsung merupakan sumbangan yang besar bagi kehidupan

keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rodger dan Standing *dalam* penelitian Adriyani (2008) bahwa hal-hal pokok penyebab wanita ikut bekerja adalah adanya pengaruh struktur ekonomi tingkatan ekonomi dalam rumah tangga. Keadaan ekonomi suami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga wanita ikut mencari nafkah.

2. Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan.

Setelah variabel memenuhi kebutuhan ekonomi terendah, kemudian diikuti oleh tidak ada peluang kerja sesuai keterampilan dengan skor nyata 643 (67,68%) yang merupakan skor terendah kedua. Jumlah tanggungan dan kebutuhan ekonomi menyebabkan wanita tani ikut bekerja, namun karena kurangnya pendidikan menyebabkan susah nya kaum wanita dalam mencari pekerjaan.

Wanita pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Wanita ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan ketrampilan rendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ervinawati dkk, (2012), perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga, pemberdayaan perempuan antara lain dapat

dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan ketrampilan, penyuluhan kewirausahaan membekali perempuan agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ihromi dalam skripsi Fatmah (2008) bahwa rendahnya tingkat pendidikan tidak hanya akan memberikan dampak terhadap jenis pekerjaan yang digeluti perempuan saja tetapi juga berpengaruh pada kedudukannya dalam pekerjaan dan upah yang diterima.

Sebagian wanita di Desa Lubuk Karet mempunyai pendidikan yang dibilang masih kurang. Rata-rata pendidikan wanita tani tersebut SD dan SMP, namun ada pula wanita tani yang mempunyai pendidikan sampai SMP bahkan perguruan tinggi. Bagi kaum wanita yang memiliki pendidikan yang masih kurang, mereka lebih memilih ikut bekerja pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan dan membantu suami bekerja.

3. Mengisi Waktu Luang.

Dan variabel yang terakhir yaitu variabel mengisi waktu luang dimana skor nyata 799 (84,10%). Waktu luang adalah waktu yang bebas penggunaannya dan berada diluar kegiatan sehari-hari. Sehingga dapat dimanfaatkan secara positif untuk meningkatkan produktifitas hidup yang efektif. Dalam mengisi waktu luang, kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh diri sendiri namun dapat dilakukan dalam keluarga

Berdasarkan penelitian di lapangan mengisi waktu luang memiliki skor tertinggi di atas nilai minimum 75%. Motivasi bekerja bagi wanita di Desa Lubuk

Karet bukanlah sekedar untuk mencari nafkah tetapi juga untuk mengisi waktu senggang. Wanita sebagai seorang tenaga kerja dan seorang ibu rumah tangga dituntut harus mampu mengalokasikan waktunya untuk aktivitas, seperti bekerja produktif, mengurus rumah tangga dan waktu luang. Waktu luang dapat diisi dengan kegiatan seperti istirahat, menikmati hiburan dan kegiatan social lainnya. Pengalokasian waktu wanita untuk bekerja di luar rumah memperoleh pendapatan dipengaruhi oleh kondisi internal wanita itu dan kondisi rumah tangga mereka.

Pemanfaatan waktu luang dapat menjadi alternatif bagi wanita tani untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Wanita beranggapan kebutuhan keluarga semakin bertambah apabila hanya mengandalkan gaji suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selain itu suami juga mendukung wanita (istri) mengisi waktu luang nya dengan membantu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang ibu dan istri

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukadji *dalam* Septiani (2013), bahwa dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.

E. Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Nenas

Pada umumnya curahan tenaga kerja wanita pada kegiatan usahatani akan mencerminkan besarnya sumbangan wanita tani terhadap pendapatan keluarganya. Adapun curahan tenaga kerja wanita dapat dilihat dalam penelitian ini adalah pada kegiatan usahatani nenas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui curahan tenaga kerja wanita tani pada kegiatan usahatani nenas yaitu meliputi kegiatan pengolahan tanah, persiapan bibit, penanaman, penyiangan, dan panen. Sedangkan untuk pemupukan dilakukan suami atau dengan membayar tenaga kerja luar keluarga. Adapun curahan tenaga kerja wanita tani pada usahatani Nenas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Curahan tenaga kerja wanita tani pada usahatani nenas di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (HKSP)	Persentase (%)
1.	Persiapan Bibit	0,53	1,47
2.	Pengolahan Tanah	0,75	2,08
3.	Penanaman	1,65	4,58
4.	Penyiangan	15,87	44,08
5.	Panen	17,20	47,77
Jumlah		36,00	100,00

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui bahwa curahan tenaga kerja wanita tani pada usahatani nenas rata-rata 36 HKSP dimana jam kerja yang digunakan adalah 7 jam. Adapun curahan tenaga kerja yang terbesar terdapat pada kegiatan panen dan penyiangan yaitu sebanyak 17,2 HKSP atau 47,77 persen dari total curahan tenaga

kerja. Sedangkan curahan tenaga kerja yang terkecil terdapat pada kegiatan persiapan bibit yaitu 0,53 HKSP atau 1,47 persen. Karena untuk proses persiapan bibit, pengolahan tanah, dan penanaman rata rata dilakukan oleh suami dan tenaga kerja luar keluarga saja.

Besarnya curahan tenaga kerja wanita pada kegiatan panen disebabkan dalam satu tahun dilakukan 2 kali pemanenan dengan jumlah satu kali panen berkisar 15.000 sampai 38.000 buah.

F. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Nenas Terhadap Pendapatan Keluarga

Tujuan akhir dari pengelolaan usahatani adalah untuk mendapatkan suatu nilai yang dimana nilai tersebut dimanfaatkan guna kelangsungan hidup pengelola dan keluarga. Besar kecilnya suatu nilai atau pendapatan usahatani sangatlah ditentukan oleh faktor atau komponen-komponen pembentuk dari pendapatan itu sendiri. Adapun komponen tersebut adalah penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani tersebut.

1. Usahatani Nenas.

a. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Besarnya produksi yang dapat dihasilkan ditentukan oleh keputusan yang diambil tentang mengalokasikan sumber daya terbatas seperti tanah, bibit, tenaga kerja serta pestisida. Dari hasil penelitian di

ketahui bahwa produksi rata-rata pada petani contoh yaitu 29.210,52 buah per luas garapan per musim produksi.

b. Harga

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli suatu barang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa harga tertinggi yaitu sebesar Rp 4.500,00 per buah dan harga terendah yaitu Rp 4.000,00 per buah dengan total rata-rata harga jual nenas masing-masing petani contoh yaitu sebesar Rp 4.157,89 per buah.

c. Penerimaan

Penerimaan adalah penerimaan adalah produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Besarnya penerimaan usahatani oleh setiap petani tidaklah selalu akan sama walaupun luas areal dan komoditi yang diusahakan sama. Dari hasil penelitian diperoleh total rata-rata produksi usahatani nenas masing-masing petani contoh sebesar 29.210,52 buah per luas garapan per musim produksi, harga jual rata-rata pada Rp 4.157,89 buah sehingga diperoleh penerimaan rata-rata penerimaan masing-masing petani contoh sebesar Rp 112.526.315,57 per luas garapan per musim produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

d. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan wnita tani dapat dilihat dari kegiatan usahatannya. Biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya

variabel. Biaya tetap ini adalah biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel berupa bibit, pupuk, dan upah tenaga kerja luar keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh wanita tani pada usahatani nenas adalah sebesar Rp 11.077.105,05 per luas garapan per musim produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Produksi Pada Usahatani nenas Di Desa Lubuk Karet, 2014.

No.	Uraian	Jumlah (Rp/lg/mp)
1.	Biaya Tetap	
	- Penyusutan alat	72.000,84
2.	Biaya Variabel	
	- Bibit	8.763.157,89
	- Pupuk	1.288.157,89
	- Tenaga Kerja	945.263,16
	Jumlah	11.077.105,05
	Rata-rata	583.005,52

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014.

e. Pendapatan

Tujuan akhir dari suatu usahatani adalah untuk memperoleh suatu pendapatan, pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan produksi dilapangan pertanian. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian dapat diketahui pendapatan rata-rata wanita tani pada usahatani nenas adalah sebesar Rp 108.928.833,52 per hektar

per musim produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata pendapatan petani contoh dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Pendapatan Pada Usahatani Nenas Di Desa Lubuk Karet, 2014.

No.	Uraian	Nilai (Rp/lg/mp)
1.	Produksi (buah)	29.210,52
2.	Harga (Rp)	4.157,89
3.	Penerimaan (Rp)	112.526.315,57
4.	Biaya Produksi (Rp)	11.077.105,05
5.	Pendapatan (Rp)	108.928.833,52

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2015.

Berdasarkan Tabel 11 diatas perhitungan hasil penelitian dapat diketahui pendapatan rata-rata petani contoh adalah sebesar Rp 75.605.228,81. Dimana jika dilihat dari pendapatan petani di Desa Lubuk Karet mengalami keuntungan besar. Pendapatan diperoleh dengan menghitung produksi buah nenas dikalikan dengan harga jual per buah.

2. Pendapatan Keluarga.

Pendapatan keluarga wanita tani di Desa Lubuk Karet terdiri dari pendapatan usahatani nenas, usahatani karet dan luar usahatani. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pendapatan keluarga wanita tani rata-rata sebesar 110.091.544,60/lg/mp. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah.

Tabel 12. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Wanita Tani Di Desa Lubuk Karet, 2014.

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/mp)	Persentase (%)
1.	Usahatani nenas	108.928.833,52	75,95
2.	Usahatani karet	33.252.631,58	23,18
3.	Luar usahatani	1.233.684,21	10,87
Jumlah		143.415.149,93	100,00

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendapatan keluarga wanita tani di Desa Lubuk Karet yang paling pokok adalah usahatani karet. Sedangkan rata-rata pendapatan keluarga wanita tani yaitu sebesar Rp 143.415.149,93 per luas garapan per musim produksi.

3. Kontribusi Pendapatan Usahatani Nenas.

Setelah kita ketahui pendapatan usahatani nenas dan pendapatan keluarga maka besarnya kontribusi pendapatan usahatani nenas dapat diketahui dengan cara membagi pendapatan usahatani nenas dengan pendapatan keluarga kemudian dikalikan seratus persen. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 18. Kontribusi pendapatan usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga rata-rata 75,68 persen. Kontribusi tertinggi pada usahatani nenas yaitu 84,21 persen dan kontribusi terendah yaitu sebesar 61,25 persen. Berdasarkan hasil perhitungan, pengolahan data maka

usahatani nenas di Desa Lubuk Karet dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sangat baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas tergolong dalam kategori rendah dengan skor nyata dan persentase yang diperoleh sebesar 2021 (70,91%). Dengan masing-masing variabel mengisi waktu luang dengan persentase 84,10 %, kemudian dilanjutkan dengan variabel tidak ada peluang kerja lain sesuai keterampilan sebesar 67,68 % dan variabel memenuhi kebutuhan ekonomi sebesar 60,94%.
2. Curahan tenaga kerja wanita pada usahatani nenas rata-rata 36,00 HKSP.
3. Kontribusi pendapatan usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga rata-rata 75,68 persen.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

Petani lebih terbuka dalam menerima informasi serta inovasi yang diberikan guna menjadikan komoditi nenas sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Banyuwasin. Dan kepada pemerintahan agar memberikan informasi pasar melalui media agar pemasaran petani lebih luas.

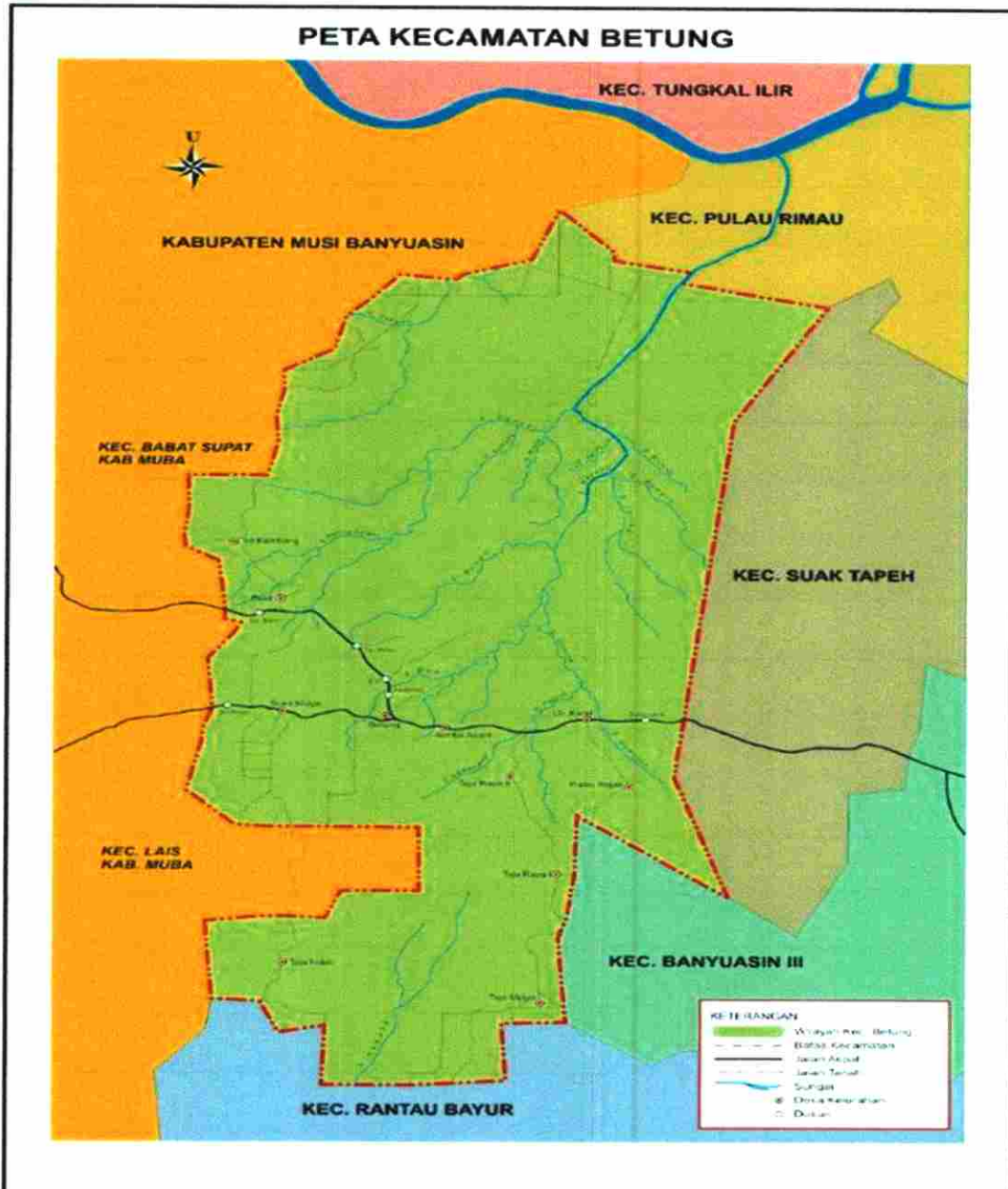
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2003. Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan. <http://mbaawoeland.blogspot.com>. Online diakses pada tanggal 27 februari 2015.
- Anonymous, Joe. 2014. Pengertian Kebutuhan. <http://temukanpengertian.blogspot.com>. Online diakses pada tanggal 16 maret 2015.
- Arifin, B. 2005. Pembangunan Pertanian. Jakarta. PT Grasindo.
- Batoa, H. 2011. Motivasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Numana Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. <http://faperta.uho.ac.id> (agriplus, Volume 21 Nomor : 03 September 2011. Online diakses pada tanggal 28 februari 2015.
- Community, Social Creative. 2012. Definisi, Macam-Macam, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Serta Alat Pemuas Kebutuhan. <http://sccsmansamalili.blogspot.com> Online diakses pada tanggal 2 februari 2015.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Dinas pertanian dan Peternakan. 2015. Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.
- Fajarridha. 2012. Pekerjaan dan Waktu Luang. <http://fajarridha.blogspot.com>. Online diakses pada tanggal 12 maret 2015.
- Fathoni, A. 2009. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Handayani, M.Th dan Ria Puspa Yusuf. 2007. Penyadaran Peran Wanita Sebagai Tenaga Kerja Sektor Informal Dalam Persamaan Gender. <http://www.ojs.unud.ac.id>. Online diakses pada tanggal 9 maret 2015.
- Handayani, L. 2005. Motivasi Tenaga Kerja Wanita Tani (Istri) Berusaha Cabai Merah Keriting di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III

- Kabupaten Banyuasin. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Hasyim. 2006. Sosial ekonomi petani terhadap pengambilan keputusan. <http://repository.usu.ac.id>. Online diakses pada tanggal 18 januari 2015.
- Hati dkk. 2015. Motivasi Kerja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Industri. <http://p2m.polibatam.ac.id>. Online diakses pada tanggal 9 maret 2015.
- Kompas. 2011. Pertanian Serap 42,47 Juta Tenaga Kerja. <http://bisniskeuangan.kompas.com>. Online diakses pada tanggal 20 mei 2015.
- Lubis, D. A. 2013. Etos Kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. <http://download.portalgaruda.org>. Online diakses pada tanggal 16 maret 2015.
- Mahfoedz, M. 2004. Kewirausahaan. Yogyakarta. Unit penerbit dan Percetakan.
- Mubyarto. 2000. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Jakarta. LP3ES.
- Muhammad, abdulcadir. 2001. Pekerjaan, Profesi dan Profesional. <http://Munzirblackmarker.blogspot.com>. Online diakses pada tanggal 16 maret 2015.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. PT Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Munzier. 2012. Pekerjaan, Profesi dan Profesional. <http://munzierblackmarket.blogspot.com> Online diakses pada tanggal 16 maret 2015.
- Saefuin, T. 2009. Program Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera (Perkas) Melalui Perkuatan Permodalan Koperasi Wanita. <http://www.smecda.com>. Online diakses pada tanggal 25 maret 2015.
- Samadi, B. 2014. Panen Untung dan Budidaya Nenas Sistem Organik. Yogyakarta. Lily Publisher.
- Sari, D.P. 2007. Analisis curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Pada Usahatani Kubis Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten rejang Lebong. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang (tidak dipublikasikan).

- Singrimbun, M dan Effendi, S. 1997. Metode Penelitian Survei. Jakarta. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia.
- . 2001. Pembangunan Pertanian. Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.
- . 2002. Prinsip dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasi). Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung. ALFABETA.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pertanian. 2015. Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Sumatera Selatan.
- Uno, H. B. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Gorontalo : Bumi Aksara
- Wikipedia 2011. Kontribusi. <http://id.wikipedia> Online diakses pada 22 april 2015.
- Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Lampiran 1. Denah Desa Lubuk Karet, 2015.



Sumber : Kantor Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.

Lampiran 2. Identitas Wanita Tani Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Luas Lahan Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Umur	Pendidikan (th)	Jumlah anggota keluarga (Jiwa)	Luas Garapan (ha)
1.	59	8	6	1,5
2.	40	4	4	1
3.	42	6	4	1
4.	40	5	5	1,5
5.	44	5	2	2
6.	38	7	3	2
7.	41	4	4	1,5
8.	46	2	5	1,5
9.	35	5	2	1,5
10.	48	6	4	1
11.	51	4	2	1,5
12.	49	2	3	1,75
13.	57	8	5	2
14.	36	9	2	1
15.	28	9	1	1,5
16.	30	11	2	1,5
17.	28	10	2	1
18.	31	7	2	1
19.	61	2	7	2
Σ	804	114	65	27,75
\bar{x}	42,31	6	3,42	1,46

Lampiran 3. Skor Penilaian Variabel Motivasi Wanita Tani Ikut Bekerja di Desa Lubuk Karet, 2015.

1. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

No.	Skor dari masing-masing pertanyaan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	2	3	5	3	2	2	3	4	3	29
2.	-	1	1	5	2	5	2	5	5	4	30
3.	-	1	2	5	2	5	2	5	5	4	31
4.	-	1	1	5	1	2	2	5	5	4	28
5.	-	2	2	5	5	5	5	5	5	4	38
6.	-	2	1	4	3	5	1	3	4	4	27
7.	-	1	3	4	3	5	1	5	4	4	30
8.	-	1	1	5	3	5	2	5	5	4	31
9.	-	1	1	4	2	5	2	5	5	4	29
10.	-	1	3	4	3	5	2	5	5	4	32
11.	-	1	1	5	1	5	2	5	5	4	29
12.	-	1	3	5	3	5	2	5	5	4	33
13.	-	1	1	5	2	5	2	5	5	4	40
14.	-	1	1	5	2	5	2	5	5	4	30
15.	-	1	1	5	2	2	2	5	5	5	28
16.	-	1	1	4	2	5	2	5	5	4	29
17.	-	1	3	5	2	2	2	5	5	5	30
18.	-	1	1	5	2	5	2	5	5	4	30
19.	-	1	1	5	2	2	2	5	4	3	25
Jumlah											579

Lampiran lanjutan

2. Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan

No.	Skor dari masing-masing pertanyaan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	4	5	5	4	5	4	5	2	5	41
2.	1	4	5	3	4	4	5	4	1	5	36
3.	2	4	5	3	4	4	5	4	1	4	36
4.	1	4	5	3	4	4	5	5	2	5	38
5.	2	4	4	3	4	4	5	4	1	4	35
6.	2	4	5	3	4	4	5	4	1	5	37
7.	2	4	4	4	4	4	5	4	1	4	36
8.	2	5	5	4	4	4	5	5	1	5	40
9.	2	4	5	3	5	4	5	4	1	5	38
10.	2	4	5	4	4	4	5	4	2	4	38
11.	2	4	5	4	4	5	4	4	2	4	38
12.	2	5	5	4	4	5	4	5	2	4	40
13.	2	4	5	5	4	5	5	5	2	4	41
14.	2	4	5	3	4	4	5	4	1	5	37
15.	2	4	5	3	5	4	5	4	1	5	38
16.	2	3	5	3	4	4	5	5	1	5	37
17.	1	3	4	3	5	4	5	4	1	5	33
18.	1	4	4	3	5	4	5	4	2	5	37
19.	2	5	5	5	4	5	5	4	2	5	42
Jumlah											643

Lampiran lanjutan

3. Mengisi Waktu Luang

No.	Skor dari masing-masing pertanyaan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	5	4	1	1	5	4	4	5	5	5	39
2.	4	4	1	4	5	4	3	5	5	5	40
3.	5	4	1	4	5	4	3	5	5	5	41
4.	4	4	1	4	5	4	3	5	5	5	40
5.	4	4	1	4	5	4	3	5	5	5	40
6.	5	4	1	4	5	4	3	5	5	5	41
7.	5	3	1	4	5	4	3	5	4	5	38
8.	5	3	1	4	5	4	3	5	5	5	38
9.	5	4	1	4	5	4	3	5	5	5	41
10.	5	4	1	4	5	4	3	5	5	5	41
11.	5	4	1	1	5	4	3	5	5	5	38
12.	5	4	1	4	5	4	3	5	5	5	41
13.	4	4	1	1	5	3	3	5	5	5	37
14.	5	4	1	4	5	3	3	5	5	4	36
15.	5	3	1	3	4	3	3	5	4	4	35
16.	5	4	1	3	4	4	3	4	5	5	40
17.	5	5	1	4	5	5	5	4	5	4	43
18.	5	4	1	4	4	5	5	4	5	5	42
19.	4	4	1	1	5	4	4	5	5	5	38
Jumlah											799

Lampiran 4. Instrumen Pengukuran Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, 2015.

a. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Banyaknya tanggungan dalam keluarga membuat ibu semakin terdorong untuk ikut bekerja					
2.	Pendapatan suami kurang mencukupi sehingga mendorong ibu untuk ikut bekerja					
3.	Dengan ibu ikut bekerja bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga					
4.	Bertambah mahalnya harga kebutuhan sehari – hari semakin membuat ibu semangat untuk ikut bekerja					
5.	Ada anggota keluarga lain yang biaya hidupnya juga Ibu tanggung					
6.	Biaya anak sekolah yang harus terpenuhi					
7.	Adanya anggota keluarga yang sakit-sakitan					
8.	Keinginan mempunyai tempat tinggal yang lebih layak dari sebelumnya					
9.	Untuk mempermudah transportasi sehingga adanya keinginan untuk mempunyai kendaraan sendiri					
10.	Adanya keinginan untuk membeli barang-barang mewah					

Lampiran lanjutan.

b. Mengisi Waktu Luang

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Mengisi waktu luang dengan cara ikut bekerja pada usahatani nanas merupakan kehendak ibu sendiri					
2.	Ikut bekerja pada usahatani nanas tidak mengganggu pekerjaan sebagai ibu rumah tangga					
3.	Untuk mengisi waktu luang yang ada ibu ikut juga bekerja pada usahatani nanas milik orang lain					
4.	Ikut bekerja pada usahatani nanas membuat aktivitas Ibu selain Ibu rumah tangga sehari-hari terganggu					
5.	Banyaknya waktu luang yang ibu miliki semakin membuat ibu semangat untuk ikut bekerja pada usahatani nanas					
6.	Lingkungan keluarga yang sangat mendukung untuk ikut bekerja pada usahatani nanas					
7.	Banyaknya wanita tani lain yang ikut bekerja sehingga Ibu juga terdorong untuk ikut bekerja pada usahatani nanas					
8.	Terbiasanya bekerja sejak dulu membuat Ibu ikut bekerja pada usahatani nanas					
9.	Bosan tidak ada kegiatan dirumah sehingga membuat Ibu ikut bekerja pada usahatani nanas					
10.	Adanya kepuasan sendiri apabila ada kegiatan selain dirumah					

c. Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Jauhnya jarak pusat kota membuat ibu tidak mempunyai peluang kerja selain ikut bekerja pada usahatani nanas					
2.	Minimnya pendidikan membuat ibu susah mencari pekerjaan					
3.	Ikut bekerja di usahatani nanas cukup menguntungkan					
4.	Ikut bekerja di usahatani nanas cocok dengan keterampilan yang ibu miliki sehingga ibu tidak mencari pekerjaan diluar usahatani nanas					
5.	Ibu mendapatkan ilmu cara usahatani nanas dari sesama petani sehingga ikut bekerja pada usahatani nanas					
6.	Tidak ada minat untuk mencari pekerjaan lain selain ikut pada usahatani nanas					
7.	Mudahnya dalam budidaya nanas sehingga mendorong Ibu untuk ikut bekerja pada usahatani nanas					
8.	Lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja					
9.	Ikut bekerja pada usahatani nanas satu-satunya penghasilan yang Ibu dapatkan guna meningkatkan pendapatan keluarga					
10.	Faktor lingkungan yang sangat cocok dalam berusahatani nanas					

Keterangan :

Skor 5 : untuk jawaban sangat setuju

4 : untuk jawaban setuju

3 : untuk jawaban ragu-ragu

2 : untuk jawaban tidak setuju

1 : untuk jawaban sangat tidak setuju

Lampiran 5. Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Nenas Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Persiapan Bibit	Pengolahan Tanah	Penanaman	Penyiangan
1.	-	1,00	1,40	-
2.	0,40	-	2,10	19,20
3.	0,60	1,50	2,40	16,00
4.	-	-	2,10	22,40
5.	-	1,20	1,40	14,40
6.	-	1,50	2,40	28,80
7.	-	-	1,40	16,80
8.	-	1,00	1,80	14,40
9.	-	1,20	2,00	19,20
10.	-	-	-	14,40
11.	-	-	1,50	12,00
12.	1,00	-	2,10	9,60
13.	1,20	1,20	2,10	14,40
14.	0,80	1,00	1,50	12,00
15.	1,50	-	1,20	22,40
16.	1,00	1,00	2,10	16,00
17.	1,20	1,50	1,50	19,20
18.	1,20	1,20	2,40	11,20
19.	1,20	1,00	-	19,20
Σ	10,10	14,30	31,40	301,60
\bar{x}	0,53	0,75	1,65	15,87

Lampiran lanjutan

No.	Panen	Total
1.	14,80	17,20
2.	16,80	38,50
3.	14,80	35,30
4.	19,20	43,70
5.	16,00	33,00
6.	16,80	48,00
7.	11,20	29,40
8.	14,80	32,00
9.	22,40	39,20
10.	16,80	31,20
11.	16,80	30,30
12.	19,20	31,90
13.	12,00	30,90
14.	16,00	31,30
15.	12,00	49,10
16.	16,00	36,10
17.	19,20	42,60
18.	24,00	40,00
19.	28,00	49,40
Σ	326,80	689,10
\bar{x}	17,20	36,26

Keterangan : $CTKW = \frac{JHK \times JOK \times JJK \times 0,7}{7}$

Lampiran 6. Rincian Penggunaan Alat Pada Usahatani Nenas Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Cangkul	Parang	Hand Sprayer
1.	4	4	2
2.	2	2	1
3.	3	1	1
4.	3	4	1
5.	6	5	1
6.	5	4	1
7.	3	5	1
8.	3	4	1
9.	3	2	1
10.	3	3	1
11.	2	2	1
12.	4	4	2
13.	6	6	2
14.	3	4	1
15.	4	3	1
16.	4	4	1
17.	2	2	1
18.	3	2	1
19.	6	3	1
Σ	69	64	23
\bar{x}	3,63	3,368	1,21

Lampiran 6. Rincian Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Nenas Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Pupuk kandang (kg/lg/mp)	Urea (kg/lg/mp)	KCl (kg/lg/mp)
1.	133,33	133,33	133,33
2.	150,00	150,00	100,00
3.	150,00	150,00	100,00
4.	133,30	100,00	100,00
5.	150,00	150,00	100,00
6.	150,00	125,00	100,00
7.	133,30	133,33	100,00
8.	100,00	133,33	100,00
9.	100,00	133,33	66,67
10.	133,30	200,00	100,00
11.	114,29	133,33	100,00
12.	150,00	142,86	100,00
13.	150,00	125,00	100,00
14.	150,00	150,00	150,00
15.	133,33	133,33	100,00
16.	133,33	133,33	80,00
17.	150,00	200,00	100,00
18.	200,00	150,00	75,00
19.	150,00	125,00	150,00
Σ	2664,18	2701,17	1955,00
\bar{x}	140,22	142,17	102,89

Lampiran 7. Rincian Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Nenas Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Cangkul (Rp)	Parang (Rp)	Hand Sprayer (Rp)	Total (Rp)
1.	20.000,00	5.000,00	40.000,00	65.000,00
2.	33.333,00	20.000,00	41.666,00	94.999,00
3.	23.333,00	15.000,00	50.000,00	78.333,00
4.	25.000,00	22.500,00	30.000,00	77.500,00
5.	20.000,00	5.000,00	37.500,00	62.500,00
6.	23.333,00	22.500,00	41.666,00	87.499,00
7.	25.000,00	5.000,00	40.000,00	70.000,00
8.	23.333,00	5.000,00	37.500,00	65.833,00
9.	25.000,00	15.000,00	33.000,00	73.000,00
10.	17.500,00	5.000,00	40.000,00	62.500,00
11.	17.500,00	10.000,00	25.000,00	52.500,00
12.	25.000,00	16.667,00	40.000,00	81.667,00
13.	20.000,00	5.000,00	50.000,00	75.000,00
14.	36.666,00	5.000,00	30.000,00	71.666,00
15.	26.666,00	10.000,00	30.000,00	66.666,00
16.	20.000,00	5.000,00	33.333,00	68.333,00
17.	20.000,00	10.000,00	25.000,00	55.000,00
18.	22.500,00	10.000,00	30.000,00	62.500,00
19.	25.000,00	22.500,00	50.000,00	97.500,00
Σ	449.184,00	214.167,00	704.665,00	1.368.016,00
\bar{x}	23.641,26	11.271,95	37.087,63	72.000,84

Lampiran 8. Rincian Biaya Penggunaan Bibit Nenas di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Jumlah (buah)	Harga (buah)	Biaya (Rp)
1.	30.000,00	300,00	9.000.000,00
2.	20.000,00	300,00	6.000.000,00
3.	20.000,00	300,00	6.000.000,00
4.	30.000,00	300,00	9.000.000,00
5.	40.000,00	300,00	12.000.000,00
6.	40.000,00	300,00	12.000.000,00
7.	30.000,00	300,00	9.000.000,00
8.	30.000,00	300,00	9.000.000,00
9.	30.000,00	300,00	9.000.000,00
10.	20.000,00	300,00	6.000.000,00
11.	30.000,00	300,00	9.000.000,00
12.	35.000,00	300,00	10.500.000,00
13.	40.000,00	300,00	12.000.000,00
14.	20.000,00	300,00	6.000.000,00
15.	30.000,00	300,00	9.000.000,00
16.	30.000,00	300,00	9.000.000,00
17.	20.000,00	300,00	6.000.000,00
18.	20.000,00	300,00	6.000.000,00
19.	40.000,00	300,00	12.000.000,00
Σ	555.000,00	5.700,00	166.500.000,00
\bar{x}	29.210,52	300,00	8.763.157,89

Lampiran 9. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Nenas Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Pupuk kandang (Rp/kg)	Urea (Rp/kg)	KCl (Rp/kg)	Total (Rp/lg)
1.	120.000,00	500.000,00	920.000,00	1.540.000,00
2.	90.000,00	450.000,00	460.000,00	1.000.000,00
3.	90.000,00	450.000,00	450.000,00	990.000,00
4.	120.000,00	450.000,00	675.000,00	1.245.000,00
5.	180.000,00	750.000,00	900.000,00	1.830.000,00
6.	180.000,00	625.000,00	900.000,00	1.705.000,00
7.	120.000,00	500.000,00	690.000,00	1.310.000,00
8.	120.000,00	500.000,00	675.000,00	1.070.000,00
9.	90.000,00	500.000,00	450.000,00	1.040.000,00
10.	60.000,00	500.000,00	460.000,00	1.020.000,00
11.	120.000,00	500.000,00	690.000,00	1.310.000,00
12.	120.000,00	625.000,00	690.000,00	1.435.000,00
13.	180.000,00	750.000,00	900.000,00	1.830.000,00
14.	90.000,00	375.000,00	690.000,00	1.155.000,00
15.	120.000,00	500.000,00	690.000,00	1.310.000,00
16.	120.000,00	500.000,00	675.000,00	1.295.000,00
17.	90.000,00	500.000,00	360.000,00	950.000,00
18.	120.000,00	375.000,00	450.000,00	945.000,00
19.	180.000,00	625.000,00	690.000,00	1.495.000,00
Σ	2.310.000,00	9.975.000,00	10.695.000,00	24.475.000,00
\bar{x}	121.578,94	525.000,00	562.894,74	1.288.157,89

Lampiran 10. Rincian Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Persiapan bibit	Pengolahan Tanah	Penanaman	Penyiangan
1.	200.000,00	-	375.000,00	250.000,00
2.	-	140.000,00	280.000,00	-
3.	-	140.000,00	350.000,00	-
4.	150.000,00	140.000,00	375.000,00	-
5.	300.000,00	140.000,00	525.000,00	300.000,00
6.	200.000,00	150.000,00	400.000,00	350.000,00
7.	100.000,00	300.000,00	350.000,00	-
8.	-	300.000,00	280.000,00	-
9.	-	210.000,00	280.000,00	-
10.	-	150.000,00	300.000,00	-
11.	200.000,00	210.000,00	225.000,00	300.000,00
12.	300.000,00	350.000,00	280.000,00	150.000,00
13.	300.000,00	450.000,00	320.000,00	200.000,00
14.	-	-	210.000,00	-
15.	-	280.000,00	350.000,00	-
16.	-	280.000,00	320.000,00	-
17.	-	150.000,00	280.000,00	-
18.	-	-	280.000,00	-
19.	150.000,00	450.000,00	450.000,00	150.000,00
Σ	1.900.000,00	3.540.000,00	5.350.000,00	1.700.000,00
\bar{x}	211.111,11	221.250,00	281.578,95	242.857,14

Lampiran lanjutan

No.	Pemupukan	Panen	Total
1.	-	150.000,00	975.000,00
2.	-	225.000,00	645.000,00
3.	-	-	490.000,00
4.	-	150.000,00	815.000,00
5.	100.000,00	225.000,00	1.590.000,00
6.	100.000,00	225.000,00	1.425.000,00
7.	-	150.000,00	900.000,00
8.	-	150.000,00	730.000,00
9.	-	150.000,00	640.000,00
10.	-	225.000,00	675.000,00
11.	-	150.000,00	1.085.000,00
12.	120.000,00	150.000,00	1.350.000,00
13.	120.000,00	225.000,00	1.615.000,00
14.	150.000,00	225.000,00	505.000,00
15.	-	150.000,00	780.000,00
16.	150.000,00	150.000,00	900.000,00
17.	-	225.000,00	655.000,00
18.	150.000,00	150.000,00	580.000,00
19.	180.000,00	225.000,00	1.605.000,00
Σ	920.000,00	3.300.000,00	17.960.000,00
\bar{x}	115.000,00	183.333,33	945.263,16

Lampiran 11. Total Biaya Variabel Pada Usahatani Nenas Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No	Bibit (Rp/lg/mp)	Pupuk (Rp/lg/mp)	Tenaga Kerja (Rp/lg/mp)	Total (Rp/lg/mp)
1.	9.000.000,00	1.540.000,00	975.000,00	11.515.000,00
2.	6.000.000,00	1.000.000,00	645.000,00	7.645.000,00
3.	6.000.000,00	990.000,00	490.000,00	7.480.000,00
4.	9.000.000,00	1.245.000,00	815.000,00	11.060.000,00
5.	12.000.000,00	1.830.000,00	1.590.000,00	15.420.000,00
6.	12.000.000,00	1.705.000,00	1.425.000,00	15.310.000,00
7.	9.000.000,00	1.310.000,00	900.000,00	11.210.000,00
8.	9.000.000,00	1.070.000,00	730.000,00	10.800.000,00
9.	9.000.000,00	1.040.000,00	640.000,00	10.680.000,00
10.	6.000.000,00	1.020.000,00	675.000,00	7.695.000,00
11.	9.000.000,00	1.310.000,00	1.085.000,00	11.395.000,00
12.	10.500.000,00	1.435.000,00	1.350.000,00	13.285.000,00
13.	12.000.000,00	1.830.000,00	1.615.000,00	15.445.000,00
14.	6.000.000,00	1.155.000,00	505.000,00	7.660.000,00
15.	9.000.000,00	1.310.000,00	780.000,00	11.090.000,00
16.	9.000.000,00	1.295.000,00	900.000,00	11.195.000,00
17.	6.000.000,00	950.000,00	655.000,00	7.605.000,00
18.	6.000.000,00	945.000,00	580.000,00	7.525.000,00
19.	12.000.000,00	1.495.000,00	1.605.000,00	15.100.000,00
Σ	166.500.000,00	15.908.238,18	17.960.000,00	209.115.000,00
\bar{x}	8.763.157,89	837.275,69	945.263,16	11.006.052,63

Lampiran 12. Rincian Total Biaya Petani Contoh Usahatani Nenas di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Biaya (Rp/lg/mp)		Total (Rp)
	Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1.	65.000,00	11.515.000,00	11.580.000,00
2.	94.999,00	7.645.000,00	7.739.999,00
3.	78.333,00	7.480.000,00	7.558.333,00
4.	77.500,00	11.060.000,00	11.137.500,00
5.	62.500,00	15.420.000,00	15.482.500,00
6.	87.499,00	15.310.000,00	15.397.499,00
7.	70.000,00	11.210.000,00	11.280.000,00
8.	65.833,00	10.800.000,00	10.865.833,00
9.	73.000,00	10.680.000,00	10.753.000,00
10.	62.500,00	7.695.000,00	7.757.500,00
11.	52.500,00	11.395.000,00	11.447.500,00
12.	81.667,00	13.285.000,00	13.366.667,00
13.	75.000,00	15.445.000,00	15.520.000,00
14.	71.666,00	7.660.000,00	7.713.666,00
15.	66.666,00	11.090.000,00	11.156.666,00
16.	68.333,00	11.195.000,00	11.263.333,00
17.	55.000,00	7.605.000,00	7.660.000,00
18.	62.500,00	7.525.000,00	7.587.500,00
19.	97.500,00	15.100.000,00	15.197.500,00
Σ	1.367.996,00	209.115.000,00	210.464.996,00
\bar{x}	71.999,78	11.006.052,63	11.077.105,05

Lampiran 13. Rincian Jumlah Produksi, Harga Jual Dan Penerimaan Petani Contoh Pada Usahatani Nenas Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Produksi (buah/mp)	Harga Jual (Rp/buah)	Penerimaan (Rp/buah/mp)
1.	30.000,00	4.000,00	120.000.000,00
2.	20.000,00	4.500,00	90.000.000,00
3.	20.000,00	4.500,00	90.000.000,00
4.	30.000,00	4.000,00	120.000.000,00
5.	40.000,00	4.000,00	160.000.000,00
6.	40.000,00	4.500,00	18.000.000,00
7.	30.000,00	4.000,00	120.000.000,00
8.	30.000,00	4.000,00	120.000.000,00
9.	30.000,00	4.000,00	120.000.000,00
10.	20.000,00	4.000,00	80.000.000,00
11.	30.000,00	4.000,00	120.000.000,00
12.	35.000,00	4.000,00	140.000.000,00
13.	40.000,00	4.000,00	160.000.000,00
14.	20.000,00	4.000,00	80.000.000,00
15.	30.000,00	4.500,00	135.000.000,00
16.	30.000,00	4.500,00	135.000.000,00
17.	20.000,00	4.000,00	80.000.000,00
18.	20.000,00	4.500,00	90.000.000,00
19.	40.000,00	4.000,00	160.000.000,00
Σ	555.000,00	79.000,00	2.138.000.000,00
\bar{x}	29.210,52	4.157,89	112.526.315,57

Lampiran 14. Pendapatan Usahatani Nenas Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Penerimaan (Rp/buah/mp)	Biaya Produksi (Rp/lg/mp)	Pendapatan (Rp/lg/mp)
1.	120.000.000,00	11.580.000,00	108.420.000,00
2.	90.000.000,00	7.739.999,00	82.260.001,00
3.	90.000.000,00	7.558.333,00	82.441.667,00
4.	120.000.000,00	11.137.500,00	108.862.500,00
5.	160.000.000,00	15.482.500,00	144.517.500,00
6.	18.000.000,00	15.397.499,00	144.602.501,00
7.	120.000.000,00	11.280.000,00	108.720.000,00
8.	120.000.000,00	10.865.833,00	109.247.000,00
9.	120.000.000,00	10.753.000,00	109.247.000,00
10.	80.000.000,00	7.757.500,00	72.242.500,00
11.	120.000.000,00	11.447.500,00	108.552.500,00
12.	140.000.000,00	13.366.667,00	126.633.333,00
13.	160.000.000,00	15.520.000,00	144.480.000,00
14.	80.000.000,00	7.713.666,00	72.286.334,00
15.	135.000.000,00	11.156.666,00	123.843.334,00
16.	135.000.000,00	11.263.333,00	123.736.667,00
17.	80.000.000,00	7.660.000,00	72.340.000,00
18.	90.000.000,00	7.587.500,00	82.412.500,00
19.	160.000.000,00	15.197.500,00	144.802.500,00
Σ	2.138.000.000,00	210.464.996,00	2.069.647.837,00
\bar{x}	112.526.315,57	11.077.105,05	108.928.833,83

Lampiran 15. Pendapatan Keluarga Responden di Desa Lubuk Karet, 2015.

No	Pendapatan (Rp/mp)			Pendapatan Keluarga (Rp/mp)
	Usahatani Nenas	Usahatani Karet	Luar Usahatani	
1.	108.420.000,00	40.600.000	3.760.000	152.780.000,00
2.	82.260.001,00	22.200.000	9.960.000	114.420.001,00
3.	82.441.667,00	20.800.000	-	103.241.667,00
4.	108.862.500,00	23.800.000	-	132.662.500,00
5.	144.517.500,00	35.200.000	-	179.717.500,00
6.	144.602.501,00	40.600.000	-	185.202.501,00
7.	108.720.000,00	35.200.000	-	143.920.000,00
8.	109.247.000,00	40.600.000	-	149.847.000,00
9.	109.247.000,00	35.200.000	-	144.447.000,00
10.	72.242.500,00	25.600.000	4.560.000	97.842.500,00
11.	108.552.500,00	25.600.000	-	134.152.500,00
12.	126.633.333,00	40.600.000	-	167.233.333,00
13.	144.480.000,00	40.600.000	-	185.080.000,00
14.	72.286.334,00	37.600.000	-	109.886.334,00
15.	123.843.334,00	25.600.000	-	149.443.334,00
16.	123.736.667,00	23.200.000	-	146.936.667,00
17.	72.340.000,00	40.600.000	5.160.000	118.100.00,00
18.	82.412.500,00	37.600.000	-	120.012.500,00
19.	144.802.500,00	40.600.000	-	185.402.500,00
Σ	2.069.647.837,00	631.800.000	23.440.000	2.085.765.753,92
\bar{x}	108.928.833,52	33.252.631,58	1.233.684,21	110.091.544,60

Lampiran 16. Kontribusi Pendapatan Usahatani Nenas Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Lubuk Karet, 2015.

No.	Pendapatan Usahatani Nenas	Pendapatan Keluarga	Kontribusi (%)
1.	108.420.000,00	152.780.000,00	70,96
2.	82.260.001,00	114.420.001,00	71,89
3.	82.441.667,00	103.241.667,00	79,85
4.	108.862.500,00	132.662.500,00	82,05
5.	144.517.500,00	179.717.500,00	80,41
6.	144.602.501,00	185.202.501,00	78,07
7.	108.720.000,00	143.920.000,00	p75,54
8.	109.247.000,00	149.847.000,00	72,90
9.	109.247.000,00	144.447.000,00	75,63
10.	72.242.500,00	97.842.500,00	73,83
11.	108.552.500,00	134.152.500,00	80,91
12.	126.633.333,00	167.233.333,00	75,72
13.	144.480.000,00	185.080.000,00	78,06
14.	72.286.334,00	109.886.334,00	65,78
15.	123.843.334,00	149.443.334,00	84,21
16.	123.736.667,00	146.936.667,00	84,21
17.	72.340.000,00	118.100.000,00	61,25
18.	82.412.500,00	120.012.500,00	68,66
19.	144.802.500,00	185.402.500,00	78,10
Σ	2.069.647.837,00	2.085.765.753,92	1.438,03
\bar{x}	108.928.833,52	110.091.544,60	75,68

Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Wawancara Dengan Salah Satu Wanita Tani



Gambar 2. Wawancara Dengan Wanita Tani Di Lahan Karet



Gambar 3. Salah Satu Wanita Tani Yang Sedang Sanitasi Kebun



Gambar 4. Wanita Tani Yang Sedang Mengamati Batang Nenas



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN BETUNG
DESA LUBUK KARET

Jln. Palembang – Betung KM. 62 Desa Lubuk Karet 30758

nomor : 141/05/SP/LK/2015
keperluan : -
jenis surat : Pernyataan Selesai Penelitian

Lubuk Karet, 11 September 2015

Kepada Yth :
Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan tugas penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Muhammadiyah Palembang, yang bernama :

Nama : Nina Darayani
NIM : 412011012
Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis
Judul Penelitian : Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usahatani Nenas (*Ananas comosus L.merr*) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin

Yang dilakukan mulai tanggal 29 Juli 2015 s/d 29 Agustus 2015, maka kami Pemerintah Desa Lubuk Karet menyatakan penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan supaya dapat digunakan sebaik-baiknya.



Wassalamu'alaikum Wr.Wb
Kepala Desa Lubuk Karet

ABDUL MANAP

NIP.19731010200906 1 003